

SKRIPSI

**STRATEGI PENGRAJIN GERABAH DALAM MENCAPAI
KESEJAHTERAAN KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19
Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo,
Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yokyakarta**



Disusun Oleh:

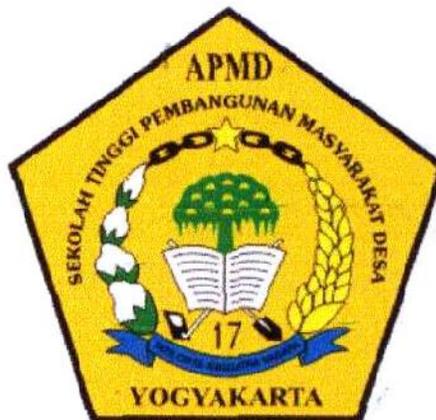
**RAMADHANIAR FRISTA HANIFATUSSA'DIAH
NIM 18510036**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2022

SKRIPSI

**STRATEGI PENGRAJIN GERABAH DALAM MENCAPAI
KESEJAHTERAAN KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19
Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo,
Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yokyakarta**



Disusun Oleh:

**RAMADHANIAR FRISTA HANIFATUSSA'DIAH
NIM 18510036**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

YOGYAKARTA

2022



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Kamis, 27 Januari 2022
Jam : 11.00 wib
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.
Ketua Penguji/Pembimbing

Dra. Widati, Lic.rer.reg.
Penguji Samping I

Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.
Penguji Samping II

Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramadhaniar Frista Hanifatussa'diah
NIM : 18510036
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogvakarta. 10 Februari 2022



ramadhaniar Frista H
NIM : 18510036

MOTO

“Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(BJ Habibie)

“Tidak ada perjuangan yang sia-sia, jika kita sungguh-sungguh menjalaninya”

(Boy Candra)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan target Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan saya.

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Kasimin dan Ibu Aris Suryani yang selalu menjadi sumber kekuatan saya, yang selalu memberikan cinta, kasih dan motivasi serta selalu mendukung keputusan-keputusan saya. Terima kasih atas do'a-do'a kalian dan kerja keras kalian untuk menyekolahkan saya, tanpa kalian saya mungkin tidak akan berada di tahap ini.
2. Untuk adikku, Alfahira Faizza Kasim. Terima kasih atas perhatianmu selama ini.
3. Untuk keluarga besar Bapak Kardani dan Bapak Margo Wiyono yang selalu menasihati sekaligus perhatian kepada saya dan telah selalu mensupport saya.
4. Untuk Dosen Pembimbingku Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si yang selalu sabar membimbing saya dan mengajak bimbingan dari awal hingga akhir serta telah memberikan ilmunya kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk dosen pengujiku Ibu Dra. Widati, Lic.rer.reg. dan Ibu Aulia Wdya Sakina, S.Sos, M.A yang telah menguji skripsi saya sehingga skripsi ini menjadi tulisan yang lebih baik lagi.
6. Terimakasih kepada Taufiq yang telah menemani, mensupport dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Terimakasih kepada saudaraku sekaligus menjadi sahabatku Hamam, Vina Listiani, Dewi Nunzi yang telah memberi support kepada saya hingga skripsi ini selesai.
8. Terimakasih kepada teman-temanku Nurul Oktaviani, Siti Nangimah, Tasya Nur Azizah, Haryati Dewi Purnama Sari, Faisal Putra Syahid, dan Bagus Prasetyo yang telah menemani selama perkuliahan ini, yang saling membantu dan saling memberikan semangat dalam keadaan suka maupun duka, semoga Tuhan membalas segala kebaikan kalian, menjadi orang sukses nantinya dan semoga pertemanan kita selamanya.
9. Terimakasih kepada sahabatku Nurul Oktaviani dan Tasya Nur Azizah yang telah menemaniku selama kurang lebih empat tahun ini telah menerima kekuranganku dan kelebihanku serta memberikan semangat dan motivasinya yang selalu ada dalam keadaan suka dan duka.
10. Terimakasih kepada Sahabatku Lintang Putri Permatasari, Rindang Atieska, Anita Iswarini, Dias Laras Sari, Sofia Ken Respati yang selalu memberikan semangat kepadaku, serta selalu membantuku dikala susah maupun senang, semoga Allah selalu membalas kebaikan kalian dan semoga pertemanan ini selamanya.
11. Terima kasih kepada teman-teman PHP2D (Silvy Oktavia, Mauriska Ihza Safira, Ajeng Kusumawardani, Guntur Aditya Tegar Pamungkas, Fani Stiawan, Dimas Ari Yulianto, Bonivius Tatebburuk, Bagus Prasetyo A.N, dan Faisal Putra

Syahid) yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk penyusunan Skripsi ini.

12. Terima kasih Kepada teman-teman seperjuanganku angkatan 2018 yang telah memberikan pengalaman selama perkuliahan.
13. Terima kasih kepada para Pengrajin Gerabah yang telah menerima saya dan membantu saya dalam memperoleh data untuk penelitian skripsi ini.
14. Terima kasih kepada almamaterku STPMD "APMD" Yogyakarta yang sudah memberikan saya kesempatan untuk belajar di STPMD "APMD" Yogyakarta hingga saya dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat.
15. Untuk yang terakhir *I want to thank myself for being able to go through part of journey of life, thank you being willing to fight and survive.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, kemudian shalawat serta salam, mudah-mudahan terlimpah curah ke pangkuan Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 (Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).

Penulis benar-benar menyadari sepenuhnya dalam menulis skripsi ini masih banyak hal-hal yang perlu dipersiapkan dan perlu dipelajari lebih dalam lagi, usaha tersebut sudah penulis lakukan, namun karena terbatas kemampuan penulis menyebabkan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya masukan yang bersifat membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Kelancaran proses penyusunan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, dan petunjuk serta kerja sama dari berbagai pihak, baik pada tahap persiapan, penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini. Penyusun dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

2. Dra. Oktarina Albizzia, M.Si selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial STPMD "APMD" Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penyusun dalam penulisan skripsi.
3. Dra. Widati, Lic.rer.reg, selaku Dosen Penguji samping I skripsi, yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
4. Aulia Widya Sakina, S.Sos, M.A, selaku Dosen Penguji Samping II, yang telah memberikan arahan untuk memperbaiki skripsi saya.
5. Seluruh Dosen Prodi Pembangunan Sosial (Ilmu Sosiatri) STPMD"APMD" Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama dibangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang selama ini tidak mengenal pamrih dalam membimbing dan menuangkan ilmu pengetahuan kepada penyusun selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Staf Pegawai Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, atas segala pelayanan yang telah diberikan selama ini guna menunjang kegiatan perkuliahan yang kami butuh kan selama ini.
8. Bapak H. Parja, S.T., M.Si. selaku Lurah di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Desa Wisata Kasongan.

9. Seluruh staff yang berada di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
10. Bapak dan Ibu para Pengrajin Gerabah yang telah berkenan untuk menerima saya, untuk melakukan kegiatan penelitian di Desa Wisata Kasongan. Semoga Allah SWT berkenan membalas semua jasa-jasa kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

Berapapun nilainya dari skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat bagi orang yang membacanya.

Yogyakarta, 10 Februari 2022

Ramadhaniar Frista Hanifatussa'diah

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Kerangka Teori	8
1. Strategi	9
2. Kesejahteraan Keluarga	12
3. Pengrajin	22
4. Pandemi covid – 19.....	26
F. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis penelitian	28
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	30
3. Subyek Penelitian	34
4. Teknik Pengumpulan Data.....	34

5. Teknik Analisis Data	36
BAB II.....	40
DESKRIPSI WILAYAH	40
A. Deskripsi Wilayah Kalurahan Bangunjiwo	40
1. Sejarah Kalurahan Bangunjiwo	40
2. Keadaan Geografis.....	41
3. Data Demografis Penduduk.....	44
B. Sejarah Desa Wisata Kasongan	60
C. Desa Wisata Kasongan.....	61
D. Industri Gerabah Kasongan	62
BAB III.....	66
ANALISIS DATA	66
A. IDENTITAS INFORMAN	66
B. Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.	71
1. Tindakan yang terencana yang dilakukan pengrajin gerabah dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19.	73
2. Upaya pengrajin gerabah dalam mempertahankan pendapatan dimasa pandemi covid-19	76
3. Pemenuhan kebutuhan keluarga dimasa pandemi Covid-19 untuk kesejahteraan keluarga.	81
BAB IV	86
PENUTUP.....	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92
A. Lampiran Pedoman Wawancara	92
B. Lampiran Dokumentasi	94

DAFTAR TABEL

Tabel II 1 Data Mata Pencaharian Masyarakat di Kalurahan Bangunjiwo.....	47
Tabel III 1 Data Informan Pengrajin.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II 1 Peta Wilayah Kalurahan Bngunjiwo	43
Gambar II 2 Gambar Kantor Kalurahan Bangunjiwo	51
Gambar II 3 Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Bangunjiwo	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik II 1 Data Jumlah Penduduk Kalurahan Bangunjiwo	45
Grafik II 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	46
Grafik II 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Grafik II 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	49
Grafik II 5 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kebutuhan Khusus.....	50
Grafik II 6 Sarana dan Prasarana Kesehatan	52
Grafik II 7 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	53
Grafik II 8 Sarana dan Prasarana Peribadatan	54
Grafik II 9 Sarana dan Prasarana Olahraga.....	55
Grafik III 1 Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Grafik III 2 Deskripsi Informan Berdasarkan Usia	69
Grafik III 3 Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona.

Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Salah satu himbauan yang diterapkan adalah menjaga jarak sosial. Yang dimaksud dengan menjaga jarak sosial adalah pengurangan aktivitas diluar rumah diantaranya bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah. Ketika sedang berpergian diharuskan masyarakat menjaga jarak dari individu ke individu yang lain dengan jarak 1 meter. Dengan demikian, pelaksanaan berbagai kebijakan ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

Indonesia merupakan negara berkembang sehingga masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting dan pokok dalam upaya pembangunannya, kemiskinan merupakan suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah di mana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma yang berlaku. Jika dipandang dari aspek ekonomi, kemiskinan menunjuk pada gap antara lemahnya purchasing power dan keinginan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut memandang kemiskinan dalam

suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermuara atau berwujud sebagai garis, titik, atau batas kemiskinan. Sementara kemiskinan relatif, memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lain yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi. Seseorang atau keluarga dapat dikatakan miskin atau hidup dalam kemiskinan jika pendapatan mereka atau akses mereka terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan kebanyakan orang dalam perekonomian. Selain itu, kemiskinan dapat dilihat sebagai tingkat absolut dari pendapatan atau standar hidup (Van den Berg, 2005: 509).

Angka kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap total kasus COVID-19. Salah satu alasan hal ini terjadi adalah bahwa individu dan populasi miskin tidak memiliki akses ke layanan kesehatan dan mungkin mendapat informasi yang salah dan miskomunikasi karena kurangnya akses ke saluran informasi, sehingga, mereka lebih cenderung mengabaikan peringatan kesehatan masyarakat (Ahmed, Ahmed, Pissarides, & Stiglitz, 2020). Pandemi covid-19 diprediksi akan memberikan dampak luar biasa pada sektor-sektor seperti kinerja perdagangan, nilai tukar, aktivitas bisnis akan mengalami penurunan drastis. Dampak pandemic COVID-19 menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan bisnis di setiap sektor (termasuk gangguan jaringan produksi di setiap sektor), pengurangan konsumsi karena pergeseran preferensi konsumen atas setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah menyebabkan seluruh masyarakat terkena

dampak, terutama masyarakat golongan pendapatan menengah ke bawah dan pekerja harian.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio menilai terbatasnya mobilitas masyarakat akibat pandemi Covid-19 serta ditutupnya tempat-tempat rekreasi dan hiburan memberikan dampak ekonomi cukup besar terhadap sektor pariwisata. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dikatakan membuat masyarakat lebih banyak beraktivitas di rumah mengakibatkan tingkat hunian kamar hotel serta restoran menurun drastis sebagai imbas dari pandemi Covid-19 (Bisnis.com). Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Maryustion Tonang Kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang signifikan, dengan melihat jumlah pengunjung di kawasan utama wisata di Kota Yogyakarta yaitu Malioboro yang mengalami penurunan sekitar 60% sampai 80%. Dengan demikian dunia pariwisata memang sedang dihadapkan pada tantangan yang cukup besar di tengah pandemi Covid-19 (antaranews.com).

Di Kabupaten Bantul juga mengalami kerugian di sektor pariwisata akibat pandemi Covid-19. Seperti yang dikatakan oleh sekretaris Dinas Pariwisata Bantul, Annyah mengatakan angka kerugian sektor pariwisata di Bantul akibat Pandemi Covid-19 mencapai Rp. 11,9 miliar. Banyak obyek wisata yang tutup dan sepi pengunjung baik obyek wisata dikelola masyarakat, desa wisata hingga obyek wisata yang dikelola pemerintah. Dan akibat dari pandemi Covid-19 banyak dari beberapa hotel dan homestay yang terpaksa merumahkan karyawannya (bisnis.com). Salah satu Desa Wisata di Kabupaten Bantul adalah Desa Wisata Kasongan. Desa Wisata

Kasongan merupakan tempat wisata yang menyajikan edukasi tentang gerabah yang berada di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Keunikan yang ada di Desa Wisata Kasongan yaitu menawarkan berbagai kegiatan untuk tamu kunjungan yang bisa secara langsung mengikuti kelas pengelolaan kerajinan gerabah. Desa Wisata Kasongan memadukan dengan budaya dan edukasi. Desa Wisata Kasongan yang terkenal dengan gerabahnya ini menjadi pintu gerbang memasuki Kalurahan Bangunjiwo.

Adanya Pandemi Covid-19 tersebut berdampak di Desa Wisata Kasongan, dimana kunjungan wisata dan pembeli gerabah di Desa Wisata Kasongan mengalami penurunan. Dewi (32) seorang pengrajin gerabah di kasongan mengungkapkan ekspor gerabah sempat terhenti di Tahun 2020 karena pandemi dan mengatakan bahwa omzetnya waktu awal-awal pandemi Covid-19 anjlok banget. Omzet tersebut mengalami penurunan signifikan sebanyak 75% (detikcom.). Subandi membenarkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 atau diberlakukannya PSBB kunjungan wisata atau pembeli gerabah yang datang langsung ke Desa Wisata Kasongan mengalami penurunan. Di Kasongan ini jumlah pengrajin gerabah yang dulu jumlahnya ratusan orang sekarang tinggal 50 orang. Belum termasuk dari padukuhan sekitarnya (KRJOGJA.com).

Sebelum pandemi Covid-19, wisatawan yang datang bisa mengikuti kelas pengolahan kerajinan dari tanah liat ini yang di sediakan di Desa Wisata Kasongan. Sangat disayangkan dengan adanya pandemi Covid-19 ini sektor pariwisata di Desa Wisata Kasongan menjadi macet dan sepi. Berdasarkan permasalahan yang

dipaparkan di atas maka studi ini bermaksud untuk mengetahui strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga di masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid -19 Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid – 19 Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademis hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan materi dari skripsi ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan gambaran masyarakat pada umumnya dan semua pihak yang berkepenting khusus. Dan untuk peneliti diharapkan dapat mengetahui strategi yang dilakukan oleh pengrajin gerabah dimasa pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kasongan.

E. Kerangka Teori

Setiap manusia pasti akan mengalami perubahan dalam hidupnya maupun masyarakatnya. Perubahan demi perubahan dapat mempunyai pengaruh yang luas maupun terbatas, ada perubahan yang berjalan dengan cepat dan ada perubahan yang berjalan dengan lambat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Manusia mempunyai peran yang sangat penting dalam hal menciptakan perubahan sosial. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia sebagai makhluk yang ingin

melakukan perubahan. Hal tersebut dikarenakan manusia selalu mengalami rasa tidak puas terhadap pencapaiannya. Selalu ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.

Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomi, dan kebudayaan. Perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Kecenderungan terjadinya perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan sosial akan terus berlangsung ketika masih terjadi interaksi antarmanusia dan antarmasyarakat. Sehingga manusia membutuhkan strategi untuk mencapai perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam hal tersebut maka perlu adanya pemahaman tentang strategi.

1. Strategi

Menurut edi suharto (dalam Kurniawan 2018:24) secara umum *coping strategies* (strategi bertahan hidup) adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya.

Manusia seperti makhluk lainnya, mempunyai naluri untuk mempertahankan hidupnya dan hidup lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh aturan pokok dari hidup yaitu, hidup dalam situasi apapun dengan lebih berkualitas daripada sebelumnya. Ini adalah ide dasar dari strategi bertahan hidup. Bagaimanapun,

untuk meraih tujuan ini seseorang harus menetapkan banyak taktik untuk hidup. Widiyanto (dalam Fadhilah, 2018:7) mengemukakan bahwa secara umum strategi bertahan hidup (*survival strategy*) didefinisikan sebagai tindakan ekonomi yang disengaja oleh rumah tangga dengan motivasi yang tinggi untuk memuaskan sebagian besar kebutuhan dasar manusia, paling tidak pada level minimum, sesuai dengan norma sosial dan budaya masyarakat.

Tahapan strategi bertahan hidup (dalam Kurniawan 2018:24) berdasarkan teori aksi dari Hinkle yang merujuk pada Znaniecki dan Person, teori ini berasumsi bahwa :

1. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek.
2. Sebagai subyek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya di batasi oleh kondisi yang tidak dapat dirubah sendiri.
5. Manusia menilai, memilih dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang, dan telah dilakukan.
6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan, prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.

7. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan bersifat subyektif.

Menurut suharto (dalam Fadhilah, 2018:8) strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktifitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan. Diversifikasi yang bisa dilakukan antara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya. Dengan demikian strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

2. Strategi Pasif

Strategi Pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya. Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh keluarga miskin adalah dengan membiaskan hidup hemat.

Hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam keluarga miskin.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang diwarung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya.

2. Kesejahteraan Keluarga

Dalam istilah umum, sejahtera yaitu suatu keadaan yang menunjuk ke kondisi yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia sejahtera diartikan dengan aman sentosa, makmur, dan selamat atau terlepas dari segala gangguan.

Kesejahteraan adalah perasaan hidup setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam (Edi Suharto, 2005 : 68)

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera di sebutkan bahwa , keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah ,mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual maupun materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,memiliki hubungan yang baik, sepemikiran ,selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan kriteria yang digunakan untuk mengukur Kesejahteraan Keluarga untuk mengukur kemiskinan,menurut BKKBN Keluarga sejahtera dikelompokkan menjadi lima tahapan yaitu :

- a. Keluarga pra sejahtera Keluarga pra sejahtera merupakan keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama,konsumsi pangan dan non pangan serta kesehatan.
- b. Keluarga sejahtera tahap I Dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera tahap pertama apabila keluarga mampu memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, indikatornya yaitu :
 1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah berdasarkan agama yang di anutnya.

2. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dipakai di rumah, bekerja, sekolah maupun bepergian.
3. Seluruh anggota keluarga dapat makan 2 kali sehari atau lebih.
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
5. Bila anak atau anggota keluarga sakit dapat dibawa ke sarana atau petugas kesehatan.

c. Keluarga Sejahtera Tahap II

Dapat dikatakan Keluarga Sejahtera Tahap II apabila keluargakeluarga yang disamping dapat memenuhi kriteria dari Keluarga Tahap I harus juga memenuhi syarat sosial psikologis 6 sampai 14 yang terdiri dari :

6. Anggota keluarga dapat beribadah secara teratur.
7. Minimal sekali dalam satu minggu seluruh anggota keluarga keluarga dapat memakan daging, ikan, telur sebagai lauk pauknya.
8. Seluruh anggota keluarga dapat membeli paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
9. Luas lantai tempat tinggalnya paling kuran apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah.
10. Anggota keluarga dalam keadaan sehat dalam waktu tiga bulan terakhir
11. Paling sedikit satu orang dari anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas sudah mempunyai penghasilan tetap.

12. Semua anggota keluarga yang ber usia 10-60 tahun dapat membaca.

13. Anak yang berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.

14. Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih dalam usia subur harus memakai alat kontrasepsi.

d. Keluarga Sejahtera tahap III

Dapat dikatakan keluarga sejahtera tahap III apabila keluarga itu mampu memenuhi syarat 1 sampai 14 dan bisa juga memenuhi syarat ke 15 samapai 21 , yaitu syarat pengembangan keluarga :

15. Memiliki upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.

16. Dapat menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk tabungan

17. Biasanya makan bersama paling kurang sekali dalam sehari, dan itu digunakan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.

18. Mengadakan rekreasi bersama paling kurang 1 kali dalam 6 bulan.

19. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat disekitar.

20. Dapat memperoleh berita dari sutar kabar,tv,ataupun majalah.

21. Dapat menggunakan sarana transportasi yag sesuai dengan keadaan daerah tempat tinggal.

e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Dapat dikatakan kelurga sejahtera tahap III Plus apabila keluarga mampu memenuhi kriteria 1 sampai 21 dan setelah itu mampu memenuhi kriteria 22 serta 23 yaitu,

22. Pada waktu tertentu dengan sukarela mampu memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
23. Anggota keluarga aktif sebagai pengurus organisasi, yayasan, ataupun instansi masyarakat.

BKKBN merumuskan pengertian keluarga sejahtera sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama, keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga, keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusyuk di samping terpenuhinya kebutuhan pokok. Berdasarkan indikator BKKBN, kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh variabel demografi (jumlah anggota keluarga dan usia), sosial (pendidikan kepala keluarga), ekonomi (pekerjaan, kepemilikan aset. Dan tabungan), manajemen sumberdaya keluarga dan lokasi tempat tinggal. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga, peneliti menggunakan tahapan keluarga sejahtera yang telah dipaparkan.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial yaitu kondisi yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan

membandingkan pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarganya, dan tingkat kesehatan keluarga (BPS Indonesia 2014).

Teori kesejahteraan menurut ekonomi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory*, dan *new contractarian approach* (Albert dan Hahnel, dalam Darussalam 2005: 77). Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasure*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah. Tingkat kesenangan yang berbeda yang dirasakan oleh individu yang sama dapat dibandingkan secara kuantitatif. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat, peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya. *Neoclassical welfare theory* merupakan teori kesejahteraan yang mempopulerkan prinsip Pareto Optimality. Prinsip Pareto *Optimality* menyatakan bahwa *the community becomes better off if one individual becomes better off and non worse off*. Prinsip tersebut merupakan *necessary condition* untuk tercapainya keadaan kesejahteraan sosial maksimum. Selain prinsip Pareto *Optimality*, *neoclassical welfare theory* juga menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu. Berikutnya adalah *new contractarian approach*. Prinsip ini adalah bahwa individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimum dalam hidupnya. Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang sangat terkait dengan tingkat kepuasan dan kesenangan yang dapat diraih dalam hidupnya. Guna

mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan, maka dibutuhkan suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasannya sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Keluarga menjadi kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Di dalamnya terdapat pengalaman berinteraksi antarindividu untuk beradaptasi di luar lingkungannya. Hal ini karena keluarga menjadi salah satu wadah mengasuh manusia dengan nilai dan norma sosial budaya yang berlaku. Keluarga sebagai unit pembangunan yang mampu membangun setiap anggotanya. Hal tersebut dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera adalah peningkatan kualitas keluarga yang memperhatikan adanya rasa harmonis individu dalam keluarganya. Terciptanya keluarga sejahtera sebagai landasan pokok terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

Keluarga sejahtera bukanlah keluarga dengan serba ada. Atau keluarga dengan materi yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga sejahtera adalah suatu kehidupan dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan secara serasi, bebas dari segala pertentangan dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan serta rasa putus asa, sehingga setiap anggota keluarga merasa adanya kesesuaian hidup dan keseimbangan lingkungan keluarga yang normal.

Untuk terciptanya suatu keluarga sejahtera memang tidak terlepas dari peranan orang tua (suami dan istri) dalam memandu keluarganya, mengendalikan kehidupan keluarga. Peranan suami istri dalam membina dan mengarahkan

kesejahteraan keluarga mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bukan saja terhadap setiap anggota keluarganya tetapi sekaligus sebagai contoh yang harus ditiru oleh anggota keluarganya (Nur Narsy Noor,1983:8).

Menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang ada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :

- 1) Tingkat pendapatan keluarga;
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
- 3) Tingkat pendidikan keluarga;
- 4) Tingkat kesehatan keluarga, dan;
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Dalam mencapai kesejahteraan keluarga perlu adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Abraham Maslow bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya, dimana teori ini mempunyai empat prinsip, yakni:

- a. Manusia adalah binatang yang berkeinginan.
- b. Kebutuhan manusia tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkattingkat.
- c. Bila salah satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain akan muncul.
- d. Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak mempunyai pengaruh, dan kebutuhan lain yang lebih tinggi menjadi dominan.

Kebutuhan manusia, dibagi menjadi lima kebutuhan menurut Abraham Maslow menjadi lima macam kebutuhan manusia, yaitu:

- a. Physical Needs (Kebutuhan-kebutuhan fisik) Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisitubuh seperti pangan, sandang, dan papan.
- b. Safety Needs (Kebutuhan-kebutuhan rasa aman) Kebutuhan ini lebih bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari. Misal: perlakuan adil, pengakuan hak dan kewajiban, jaminan keamanan.
- c. Social Needs (Kebutuhan-kebutuhan sosial) Kebutuhan ini juga cenderung bersifat psikologis dan sering kali berkaitan dengan kebutuhan lainnya. Misal: diakui sebagai anggota, diajak berpartisipasi, berkunjung ke tetangganya.
- d. Esteem Needs (Kebutuhan-kebutuhan penghargaan) Kebutuhan ini menyangkut prestasi dan prestise individu setelah melakukan kegiatan. Misal: dihargai, dipuji, dipercaya.

- e. Self Actualization (kebutuhan aktualisasi diri) Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan ini sekaligus paling sulit dilaksanakan. Misal: mengakui pendapat orang lain, mengakui kebenaran orang lain, mengakui kesalahan orang lain dapat menyesuaikan diri dengan situasi.

Pada masing-masing kebutuhan tersebut, tiap-tiap individu dapat berbeda satu sama lain, hal ini dapat terjadi karena:

1. Status individu seperti ayah, ibu, anak.
2. Latar belakang pendidikan seperti SD, SLTP, SMU, dst.
3. Latar belakang pengalaman, misalnya miskin pengalaman dan kaya pengalaman.
4. Cita-cita dan harapan individu.
5. Pandangan hidup individu.

Dari pendapat Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia ada 5 (lima), maka dalam hal ini bisa diklasifikasikan ke yang lebih sederhana, sesuai yang ditulis oleh Keith Davis dan John W. Newtom (1997:66) bahwa kebutuhan manusia ada 2 (dua) yaitu :

1. Kebutuhan primer

Meliputi kebutuhan fisik pokok, seperti kebutuhan akan makan, minum, seks, dan tidur. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan utama yang penting bagi kelangsungan hidup manusia.

2. Kebutuhan Sekunder

Meliputi kebutuhan psikologi dan sosial. Yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah keinginan untuk diperhatikan, dihargai, mencintai dan dicintai, kebutuhan bersosial dan rekreasi.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis akan memaparkan kebutuhan yang lebih sederhana, yaitu secara garis besar kebutuhan manusia adalah kebutuhan fisik, psikologis dan sosial. Dari ketiga kebutuhan tersebut dapat mencakup kebutuhan pengrajin gerabah secara garis besar. Jadi strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan adalah usaha yang dapat dilakukan oleh pengrajin gerabah tersebut untuk mencapai kesejahteraan keluarganya.

3. Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan barang kerajinan tertentu. Barang-barang tersebut pada umumnya tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984, Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang yang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sedangkan Menurut Kuncoro (2007), Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam

bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi. Definisi yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah kegiatan mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi menjadi barang yang siap digunakan dengan nilai yang lebih tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2002 Industri di Indonesia dapat digolongkan ke dalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20–99 orang, industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang dan industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang.

Definisi yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 mengelompokkan industri kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- Industri mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00.

- Industri kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
- Industri menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

Adapun Tjitrosoepomo (1991) mengemukakan pengertian kerajinan dalam arti umum dan budaya sebagai berikut:

1. Arti kata umum, kerajinan adalah sesuatu keterampilan yang menghubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya dikerjakan dengan menggunakan tangan.
2. Arti dalam budaya, kerajinan berhubungan erat dengan sistem upacara kepercayaan, pendidikan, kesenian, teknologi, peralatan bahkan juga mata pencarian.

Pengertian kerajinan dapat ditemukan beberapa unsur yang terkandung di dalam yaitu: adanya penciptaan suatu barang, penekanan pada keterampilan tenaga manusia, barang yang diciptakan berguna untuk memenuhi kebutuhan dan barang yang diciptakan dapat bernilai seni. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan suatu keterampilan tenaga manusia untuk menciptakan suatu barang yang mempunyai kualifikasi fungsional dan estetika. Industri kerajinan dalam penelitian ini adalah industri bambu, kayu, tempurung, dan serat-seratan.

4. Pandemi covid – 19

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 06 Agustus 2021 adalah 3.568.331 orang dengan jumlah kematian 102.375 orang. Tingkat kematian (case fatality rate) akibat COVID-19 adalah sekitar 2,9%.

Jika dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka kelompok usia >60 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 53,1% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 46,9% sisanya adalah perempuan.

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), Batuk kering, dan Sesak napas.

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu: Diare, Sakit kepala, Konjungtivitis, Hilangnya kemampuan mengecap rasa, Hilangnya kemampuan untuk mencium bau (anosmia) dan Ruam di kulit. Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul

dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut happy hypoxia. Guna memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan rapid test atau PCR. Untuk menemukan tempat melakukan rapid test atau PCR di sekitar rumah Anda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Penelitian disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan dan penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengembangkan teori yang sudah ada dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada : data yang muncul berwujud kata –kata bukan rangkaian angka. Serta dengan metode penelitian penelitian deskriptif artinya melukiskan variable demi variable, satu demi satu. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

2. Mengidentifikais masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dab belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu melakukan analisis terhadap strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid-19. Penelitian kualitatif biasanya menekankan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik Purposive sampling, yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Melihat konsepsi penelitian diatas, maka sudah sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid-19.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Strategi Perajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

b. Definisi Konsep

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik, kejadian, kelompok atau individu (Masri Singarimbun, 1992:34). Untuk itu konsep perlu didefinisikan secara tepat sehingga tidak terjadi kesalahan pengukuran.

Definisi konseptual adalah tahapan yang berusaha menjelaskan mengenai pembatasan pembatasan pengertian suatu konsep dengan konsep lain dan merupakan suatu abstraksi hal – hal yang dikaji agar tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk menjaga kejelasan persepsi pengertian perlu juga dikemukakan batasan batasan konsep yang bersangkutan dengan penelitian untuk menghindari kesalahan kesalahan penafsiran konsep tersebut.

Konsep adalah sederetan kata – kata yang merupakan abstraksi dari suatu fenomena dengan ciri – ciri tertentu melalui konsep penelitian akan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan suatu istilah untuk

menggambarkan kejadian yang berkaitan dengan strategi, pengrajin gerabah, kesejahteraan keluarga, dan pandemi covid – 19.

Keempat fenomena di atas dapat mempunyai hubungan kausalitas, akan tetapi sebelum menjabarkan lebih jauh mengenai keterkaitan antara keempatnya, disini akan di jabarkan pengertian keempatnya sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi merupakan upaya melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam kurun waktu tertentu, secara garis besar strategi dapat di artikan sebagai suatu pendekatan secara keseluruhan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan penerapan sebuah aktivitas atau usaha secara menyeluruh untuk mencapai tujuan. Maka strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan merupakan suatu cara dalam penerepan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarganya.

2. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan merupakan keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang – orang dalam keadaa makmur, tentram dan damai. Artinya untuk mencapai keadaan yang baik perlu adanya kerjasama yang baik antar anggota keluarga guna tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi dimana kehidupan secara materil, spiritual dan sosial dapat dipenuhi secara seimbang

bagi keluarga dalam situasi bahagia dan tenang hidup bersama. Untuk mencapai hal tersebut pengrajin gerabah bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari – hari. Kebutuhan dibagi menjadi 3 yakni kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

3. Perajin

Perajin gerabah adalah seseorang yang bekerja dalam berkecakupan seni dalam pembuatan barang yang berasal dari tanah liat.

4. Gerabah

Gerabah atau tembikar adalah suatu bentuk dari tanah liat yang mengalami proses pembakaran. Gerabah sebagai suatu hasil seni dan teknologi yang menghasilkan barang dari tanah liat. Gerabah pada awalnya berasal dari bahasa Yunani Keramikos yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran.

Gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat atau lempung yang dibentuk kemudian di bakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia, biasanya berbentuk wadah. Gerabah hasil kerajinan Kasongan berupa guci dengan berbagai motif (burung merak, naga, bunga mawar, gajah, bambu, dan banyak lainnya), pot berbagai ukuran, hiasan keramik,

patung-patung kecil, pigura, perabotan dari bambu, bahkan topeng-topeng, dan ada pula tempat untuk menabung yaitu celengan dengan berbagai bentuk. Keunikan produk di sini ialah, tahap akhir pembuatannya yang menggunakan bahan alami yang memakai cat sebagai media sentuhan akhir.

5. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid – 19 merupakan penyebaran Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau corona yang hampir menyebar di seluruh dunia. Covid – 19 dapat menyerang mulai dari anak-anak sampai lansia.

c. Fokus Penelitian

Dalam upaya pengrajin gerabah ketika bekerja untuk mencapai kesejahteraan keluarga dengan strategi yang mencakup cara dan upaya untuk menciptakan keharmonisan dan kerjasama dalam keluarga di masa pandemi Covid-19. Indikator – indikator yang dapat dilihat untuk mengetahui strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga di masa pandemi covid-19 adalah :

1. Tindakan terencana yang dilakukan pengrajin gerabah dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19.
2. Upaya pengrajin gerabah dalam mempertahankan pendapatan dimasa pandemi covid-19.

3. Pemenuhan kebutuhan keluarga dimasa pandemi Covid-19 untuk kesejahteraan keluarga.

3. Subyek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para Pengrajin Gerabah di Desa Wisata Kasongan sejumlah 10 orang. Dalam melakukan penelitian, peneliti lebih memfokuskan subyek peneliti kepada pengrajin gerabah yang dinilai sangat berkaitan erat dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penyusun menggunakan kombinasi dari beberapa metode, sehingga dapat diharapkan akan memperoleh data yang dibutuhkan secara valid. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/ fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh dari gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini merupakan bagian dari pengumpulan data atau informasi melalui penelitian langsung turun lapangan ke lokasi penelitian untuk mengetahui strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa selama pandemi Covid-19 para pengrajin gerabah tetap bekerja, ada yang tetap berjualan dan ada juga yang mencari pekerjaan sampingan. Demi terpenuhinya kebutuhan para pengrajin gerabah mempertahankan pendapatannya dengan mencari sumber pendapatan yang lain.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara bertemu langsung antara peneliti dengan informan untuk mengajukan tanya jawab kepada informan untuk memperoleh data-data yang relevan pada penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan (Sugiyono, 2016)

Wawancara ini di lakukan untuk mendapatkan data pirmer dari subyek dengan mengalir dan tidak terstruktur agar data yang di dapatkan lebih berkembang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan tanggal 9 Desember 2021 dan tanggal 17 Desember 2021. Pada saat wawancara kendala yang didapat adalah sulitnya menentukan waktu wawancara, dimana pada saat wawancara para pengrajin meminta agar waktunya di sore hari setelah jam kerja agar waktunya bisa longgar dan cukup.

Para pengrajin gerabah belum tentu bisa langsung di wawancara sehingga peneliti diharapkan menemukan terlebih dahulu tanggal dan jam akan diadakannya wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data yang tertulis yang ada ditemukan dilapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian. Peneliti disini mendokumentasikan kegiatan saat wawancara bersama informan dan kegiatan yang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis,

menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dua hari karena sulitnya menjadwalkan waktu dengan informan. Mencari pengrajin gerabah yang bersedia di wawancara oleh peneliti dirasakan sulit karena adanya pandemi Covid-19.

2) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016), Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan diseleksi mana yang tidak penting dan mana yang penting hingga kesimpulan peneliti dapat ditarik dan diverifikasi.

Di tahap ini, peneliti melakukan pemilahan data dari informan yang didapatkan seperti memilih data informan, tanggal dilaksanakan wawancara dan lokasi penelitian. Kemudian dari pemilahan tersebut peneliti menarik kesimpulan sementara dari data yang didapatkan. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis melakukan reduksi data seperti pada saat wawancara bersama informan, penulis menyesuaikan dengan tanggal wawancara di lapangan. Kemudian dari hasil wawancara tersebut akan dipilah hal-hal yang penting agar mudah untuk melakukan pengumpulan data. Seperti dalam memilih data informan peneliti memilih data informan dengan cara mengelompokkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan yang kemudian mendapatkan kesimpulan sementara.

3) Display Data

Menurut Amailes dan Huberman (Sugiyono, 2016) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan berupa angka yang disusun teratur dalam bentuk tabel dan grafik yang kemudian akan menarik kesimpulan

sementara. Pada penelitian ini penulis melakukan penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik dalam data informan dan data-data lainnya yang bersifat angka. Data juga disajikan dalam bentuk narasi Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mecipai Kesejahteraan Keluarga Di Masa Pandemi Covid – 19.

4) Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2016) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Pada tahap kesimpulan ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan akhir dari semua data yang telah didapatkan. Peneliti menarik kesimpulan dengan melihat metode yang telah dilakukan dan mengacu kepada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Sehingga kesimpulan akhir yang didapatkan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terjawab semua.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Deskripsi Wilayah Kalurahan Bangunjiwo

1. Sejarah Kalurahan Bangunjiwo

Kalurahan Bangunjiwo merupakan salah satu dari empat kalurahan yang terletak di Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Pemerintah Kalurahan Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, ditemukan bahwa Kalurahan Bangunjiwo merupakan gabungan dari beberapa kalurahan yang ada pada tahun 1946 yaitu : Kalurahan Paitan, Kalurahan Sribitan, Kalurahan Kasongan, Kalurahan Bangen.

Dimana pada saat itu dikeluarkan maklumat Yogyakarta Nomor 18 Tahun 1946 untuk diadakannya pertemuan atau rapat gabungan dari beberapa kalurahan untuk menjadi satu kalurahan yang bertujuan demi meningkatkan kemampuan dan kemajuan kalurahan dalam mengatur rumah tangganya sendiri (menuju otonomi desa). Dari maklumat tersebut maka 4 kalurahan menjadi satu yang dinamakan Kalurahan Bangunjiwo.

Jarak Kalurahan Bangunjiwo ini lebih kurang 4 km dari ibukota Kapanewon Kasihan, dan sekitar 8 km dari ibukota Kabupaten Bantul. Kalurahan Bangunjiwo terletak di wilayah Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, yang terdiri dari 19

pedukuhan, dan 144 Rukun Tetangga. Kalurahan Bangunjiwo juga terdiri dari 19 Pedukuhan yang meliputi Pedukuhan Gendeng, Ngentak, Donotirto, Lemahdadi, Salakan, Sambikerep, Petung, Kenalan, Sribitan, Kalirandu, Bangen, Bibis, Jipangan, Kalangan, Kalipucang, Gedongan, Kajen, Tirto dan Sembungan. Secara administrasi kalurahan Bangunjiwo terletak di wilayah Kapanewon Kasihan, Bantul.

Nama Kalurahan : Kalurahan Bangunjiwo
Lurah : H. Parja, S.T., M.Si.
Kode Pos : 55184
Kapanewon : Kasihan
Kabupaten : Bantul
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Keadaan Geografis

a. Luas Wilayah

Luas wilayah Kalurahan Bangunjiwo menurut data monografi Kalurahan Bangunjiwo tahun 2021 adalah sekitar 1.543,43 Ha. Yang terdiri dari 144 rukun tetangga, 19 Padukuhan yaitu : Gendeng, Ngentak, Donotirto, Lemahdadi, Salakan, Sambikerep, Petung, Kenalan, Sribitan, Kalirandu, Bangen, Bibis, Jipangan, Kalangan, Gedongan, Kasongan, Tirto, Dan Sembungan.

b. Batas Wilayah

Letak dan batas wilayah penting untuk diketahui dalam suatu penelitian agar dapat memudahkan peneliti dalam mengemukakan dan menganalisa secara objek sehingga keterangan yang diperoleh berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Kalurahan bangunjiwo merupakan daerah yang berada di wilayah Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Letak dan batas wilayah penting untuk diketahui dalam suatu penelitian agar dapat memudahkan peneliti dalam mengemukakan dan menganalisa secara objek sehingga keterangan yang diperoleh berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Kalurahan bangunjiwo merupakan daerah yang berada di wilayah Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul. Adapun batas wilayah Kelurahan Bangunjiwo adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kalurahan Tamantirto
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kaluraham Guwosari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kalurahan Triwidadi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kalurahan Tirtonirmolo

Gambar II 1 Peta Wilayah Kalurahan Bngunjiwo



Sumber : Website Kalurahan Bangunjiwo

Peta di atas menjelaskan pembagian wilayah di Kalurahan Bangunjiwo. Pada peta tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pembagian wilayah dan batas wilayahnya di setiap Padukuhan yang terdapat di Kalurahan Bangunjiwo.

c. Orbitasi

Di bawah ini merupakan perincian jarak tempuh Kalurahan Bangunjiwo ke ibukota kecamatan, kabupaten dan provinsi :

1. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 4,00 Km
2. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 8,00 Km
3. Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 8,00 Km
4. Jarak dari Ibukota Provinsi : 10,00 Km

d. Iklim

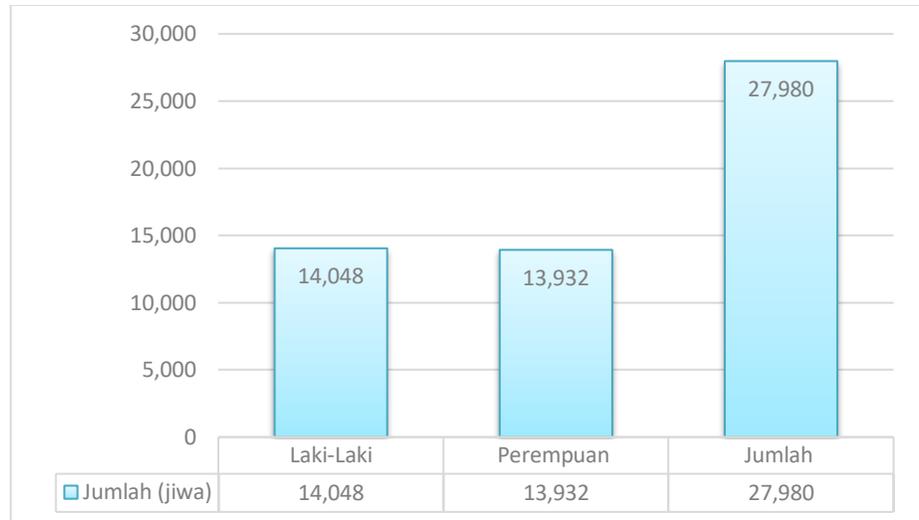
Iklim merupakan suatu keadaan rata-rata cuaca pada suatu wilayah dalam jangka waktu yang relatif lama. Desa Bangunjiwo memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan temperatur rata-rata 23° C-36° C. Dengan curah hujan 11.69 mm, jumlah bulan hujan 6.00 bulan, kelembapan 0,80, suhu rata-rata harian 32,00 Oc, tinggi tempat dari permukaan laut 81.00 mdl.

3. Data Demografis Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Data yang diperoleh dari Monografi Kalurahan Bangunjiwo Semester II Tahun 2021 didapatkan keterangan bahwa jumlah penduduk di kalurahan Bangunjiwo adalah 27.980 jiwa dengan keterangan sebagai berikut :

Grafik II 1 Data Jumlah Penduduk Kalurahan Bangunjiwo



Sumber data : Monografi Kalurahan Bangunjiwo, Semester II Tahun 2021

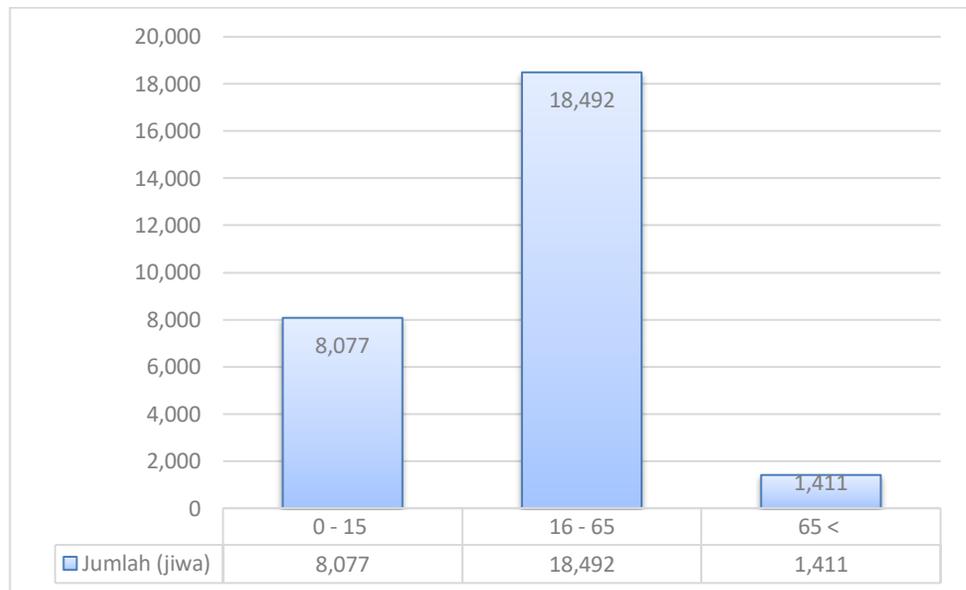
Berdasarkan Grafik II. 1, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di kalurahan Bangunjiwo lebih banyak laki-lakinya. Dimana jumlah laki-laki 14.048 jiwa sedangkan perempuan 13.932 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk yang berada di kalurahan Bangunjiwo adalah laki-laki. Tetapi selisih antara laki-laki dan perempuan tidak banyak hanya 116 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Umur atau usia pada manusia adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Maka dari itu, umur diukur dari tahun lahirnya hingga tahunnya sekarang. Manakala usia pula diukur dari tahun kejadian hingga tahun sekarang. Dengan mempermudah suatu penelitian

maka memerlukan sebuah data jumlah penduduk berdasarkan usia, maka akan disajikan grafik dari data jumlah penduduk berdasarkan usia sebagai berikut :

Grafik II 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur



Sumber Data : Monografi Kalurahan Bangunjiwo, Semester II Tahun 2021

Dari Grafik II. 2 diatas, menunjukkan bahwa penduduk yang berusia 0-15 tahun berjumlah 8.077 jiwa, yang berusia 15-65 tahun berjumlah 18.492 jiwa dan yang berusia >65 tahun ada 1.411 jiwa.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel II 1 Data Mata Pencaharian Masyarakat di Kalurahan Bangunjiwo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1038
2	Buruh Tani	1248
3	PNS	974
4	Perajin	1265
5	Pedagang Kelontong	1290
6	Peternak	370
7	Montir	173
8	Dokter Swasta	7
9	Perawat Swasta	14
10	Bidan Swasta	9
11	Ahli Pengobatan Alternatif	3
12	TNI	95
13	POLRI	79
14	Pengusaha	159
15	Guru Swasta	96
16	Dosen Swasta	7
17	Seniman/ Artis	12
18	Pedagang Keliling	114
19	Tukang Kayu	382
20	Tukang Batu	2297
21	Tukang Cuci	45
22	ART	75
23	Notaris	2
24	Dukun Tradisional	17
25	Arsitektur/ Desainer	16
26	Buruh Harian Lepas	4159

Sumber Data : Monografi Kalurahan Bangunjiwo, Semester II 2021

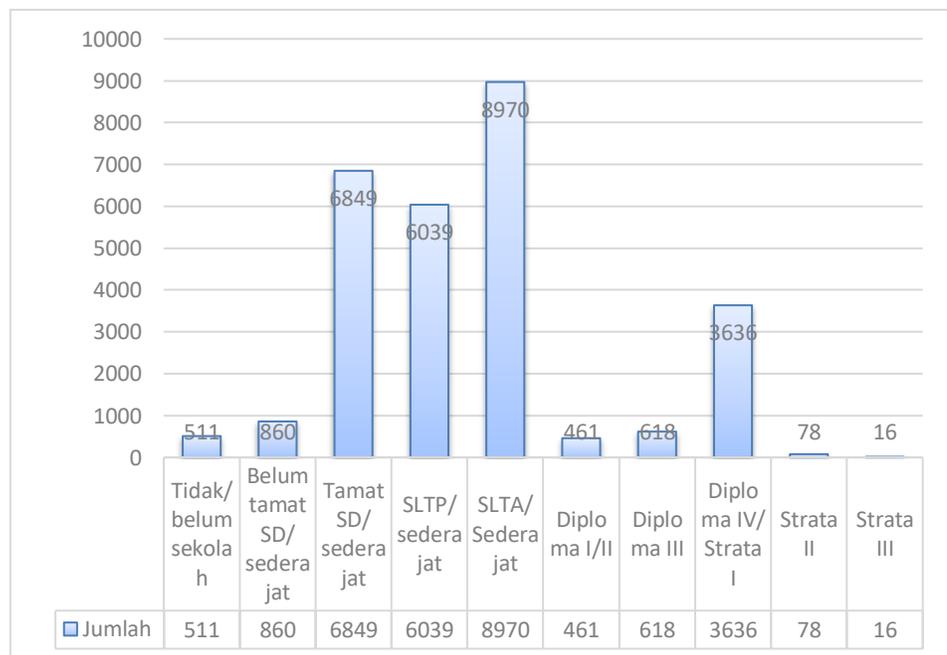
Berdasarkan Tabel II. 1 Data Jenis Pekerjaan Masyarakat di Kalurahan Bangunjiwo mayoritas penduduknya bekerja sebagai Buruh Harian Lepas dengan jumlah 4.159 jiwa. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah sebagai

Notaris dengan jumlah 2 jiwa. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai perajin berjumlah 1.265 jiwa.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan dintepuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan ditempuh secara terorganisir. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Grafik II 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber Data : Monografi Kalurahan Bangunjiwo, Semester II Tahun 2021

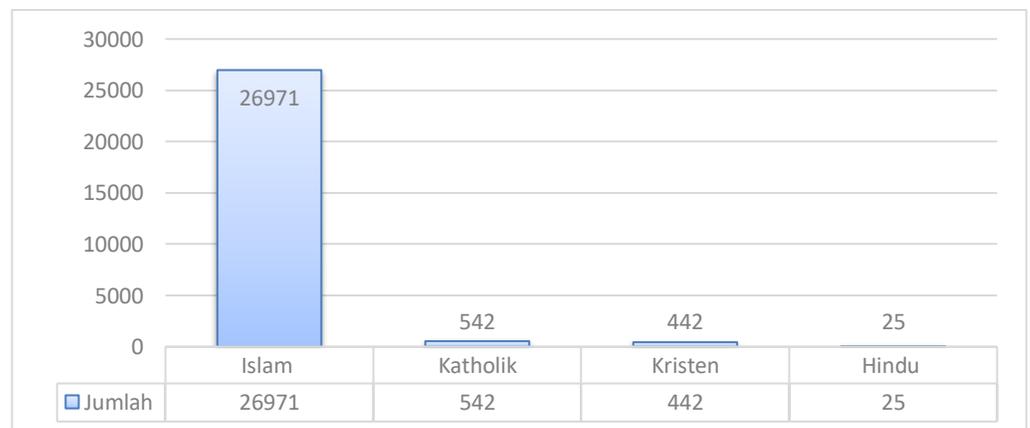
Berdasarkan Tabel 4 Data Pendidikan Masyarakat Kalurahan Bangunjiwo penduduk mayoritas berpendidikan SLTA/ Sederajat dengan jumlah penduduk 8970 jiwa. Sedangkan untuk pendidikan Strata III hanya berjumlah

16 jiwa, dan yang belum sekolah atau tidak sekolah di Kalurahan Bangunjiwo ini juga cukup banyak dengan jumlah penduduk yang tidak sekolah atau belum sekolah adalah 511 jiwa. Sehingga jika maka rata-rata masyarakat di Kalurahan Bangunjiwo berpendidikan.

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan agama.

Grafik II 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

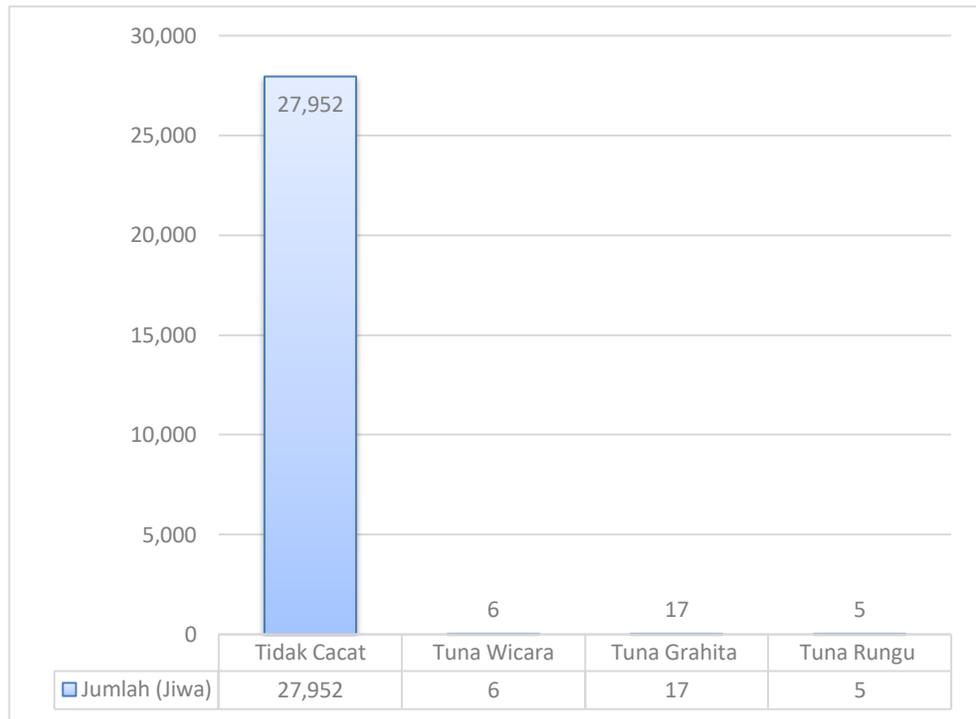


Sumber Data : Monografi Kalurahan Bangunjiwo, Semester II Tahun 2021

Berdasarkan Grafik II. 4 dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Kalurahan Bangunjiwo adalah beragama islam dengan jumlah penduduk 26.971 jiwa. Sedangkan penduduk yang beragama Hindu hanya sedikit atau minoritas di Kalurahan Bangunjiwo.

f. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kebutuhan Khusus

Grafik II 5 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kebutuhan Khusus



Sumber Data : Monografi Kalurahan Bangunjiwo, Semester II Tahun 2021

Berdasarkan Grafik II. 5, dapat dilihat bahwa penduduk kalurahan Bangunjiwo mayoritas tidak berkebutuhan khusus dimana penduduk yang tidak cacat ada 27952 jiwa. Penduduk yang berkebutuhan khusus hanya sedikit sehingga dapat dikatakan bahwa penduduk Kalurahan Bangunjiwo mayoritas produktif.

4. Sarana dan prasarana

1) Kantor Kalurahan

Kantor Kalurahan Bangunjiwo berada di Jl Karangjati, Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Kantor tersebut berdiri secara permanen dan digunakan oleh pemerintah Kalurahan Untuk melaksanakan kegiatan adminitrasi.

Gambar II 2 Gambar Kantor Kalurahan Bangunjiwo

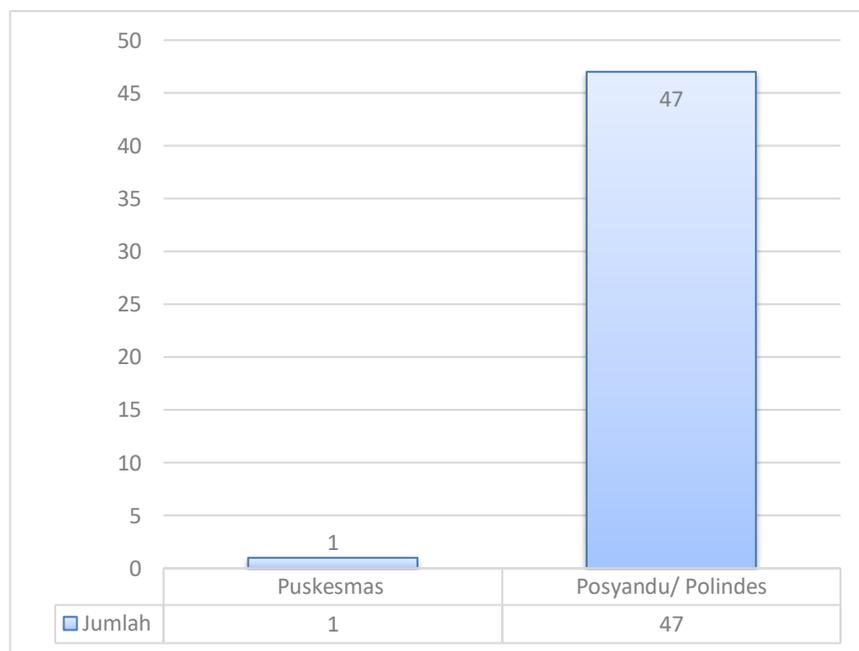


Sumber : Website Kalurahan Bangunjiwo

2) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan adalah suatu tempat untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pelayanan Kesehatan di sarana Kesehatan. Berikut adalah Data sarana dan prasarana kesehatan di Kalurahan Bangunjiwo :

Grafik II 6 Sarana dan Prasarana Kesehatan

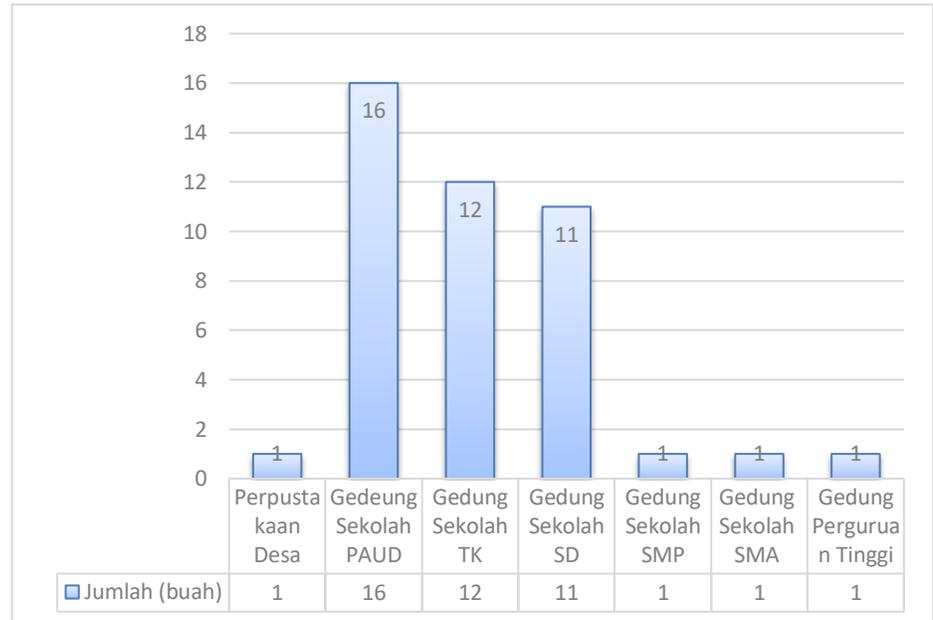


Sumber Data : Monografi Kalurahan Bangunjiwo, Semester II Tahun 2021

Berdasarkan Grafik II. 6 di atas, maka data tersebut menunjukkan jumlah Puskesmas yang berada di Kalurahan Bangunjiwo ada 1 (satu) buah dan jumlah Posyandu/ Polindes ada 47 (empat puluh tujuh) buah.

3) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Grafik II 7 Sarana dan Prasarana Pendidikan

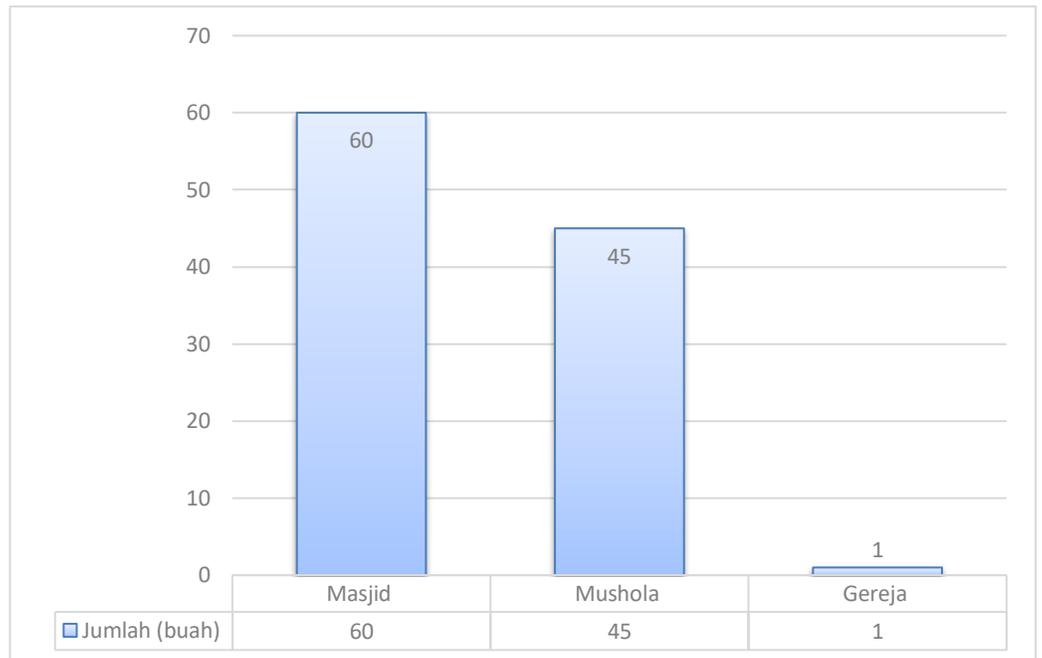


Sumber Data : Monografi Kalurahan Bangunjiwo, Semester II Tahun 2021

Dari Grafik II. 7 diatas menunjukkan bahwa di Desa Bangunjiwo mempunyai prasarana perpustakaan desa sebanyak 1 (satu) buah, ada 16 (enam belas) buah gedung sekolah PAUD, gedung sekolah TK sebanyak 12 (dua belas) buah, gedung sekolah SD sebanyak 11 (sebelas) buah, gedung sekolah SMP sebanyak 3 (tiga) buah, gedung sekolah SMA sebanyak 1 (satu) buah dan gedung perguruan tinggi sebanyak 1 (satu) buah.

4) Sarana dan Prasarana Peribadatan

Grafik II 8 Sarana dan Prasarana Peribadatan

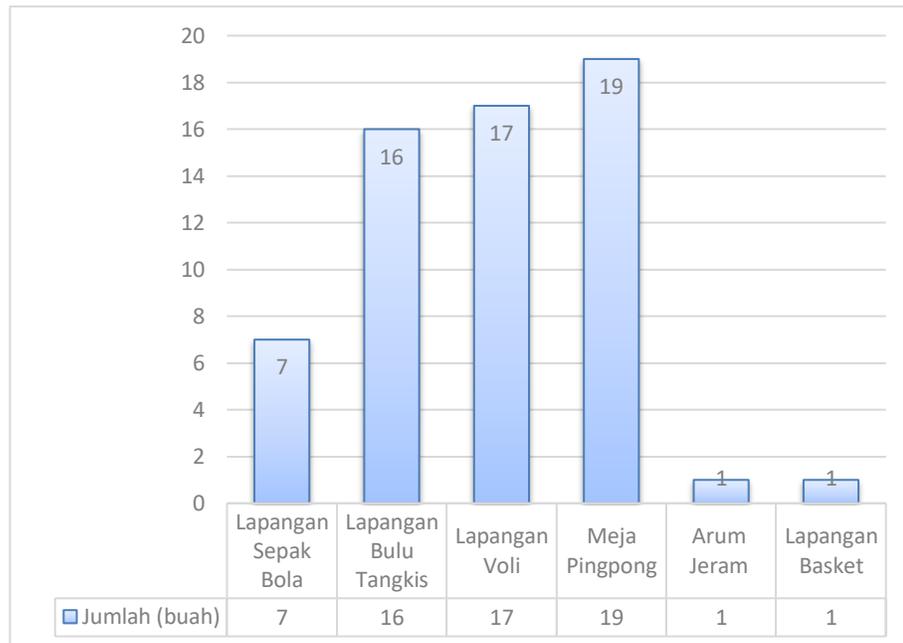


Sumber Data : Monografi Kalurahan Bangunjiwo, Semester II Tahun 2021

Berdasarkan Grafik II. 8 diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana ibadah bagi umat beragama sudah tersedia, di Kalurahan Bangunjiwo terdapat 60 (enam puluh) buah masjid mushola sebanyak 45 (empat puluh lima) buah, dan gereja sebanyak 1 (satu) buah.hal ini membuktikan mayoritas warga desa bangunjiwo beragama islam.

5) Sarana dan Prasarana Umum

Grafik II 9 Sarana dan Prasarana Olahraga



Sumber Data : Monografi Kalurahan Bangunjiwo, Semester II Tahun 2021

Berdasarkan Grafik II. 9 di atas, menunjukkan bahwa di Kalurahan Bangunjiwo terdapat lapangan sepak bola dengan jumlah 7 (tujuh) buah, ada lapangan bulu tangkis dengan jumlah 16 (enam belas) buah, lapangan voli berjumlah 17 (tujuh belas) buah, terdapat meja pingpong sebanyak 19 (sembilan belas) buah, ada pula Arum jeram dengan jumlah 1 (satu) buah, dan terdapat lapangan basket dengan jumlah 1 (satu) buah.

5. Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Bangunjiwo

Struktur organisasi pemerintah Kalurahan Bangunjiwo mengacu pada Peraturan Desa Nomor 06 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi Pemerintah. Pemerintah Kalurahan Bangunjiwo terdiri dari unsur-unsur penyelenggara pemerintah seperti :

- 1) Kepala Kalurahan
- 2) Sekretaris Kalurahan
- 3) Pelaksanaan Teknis
- 4) Pelaksanaan Kewilayahan

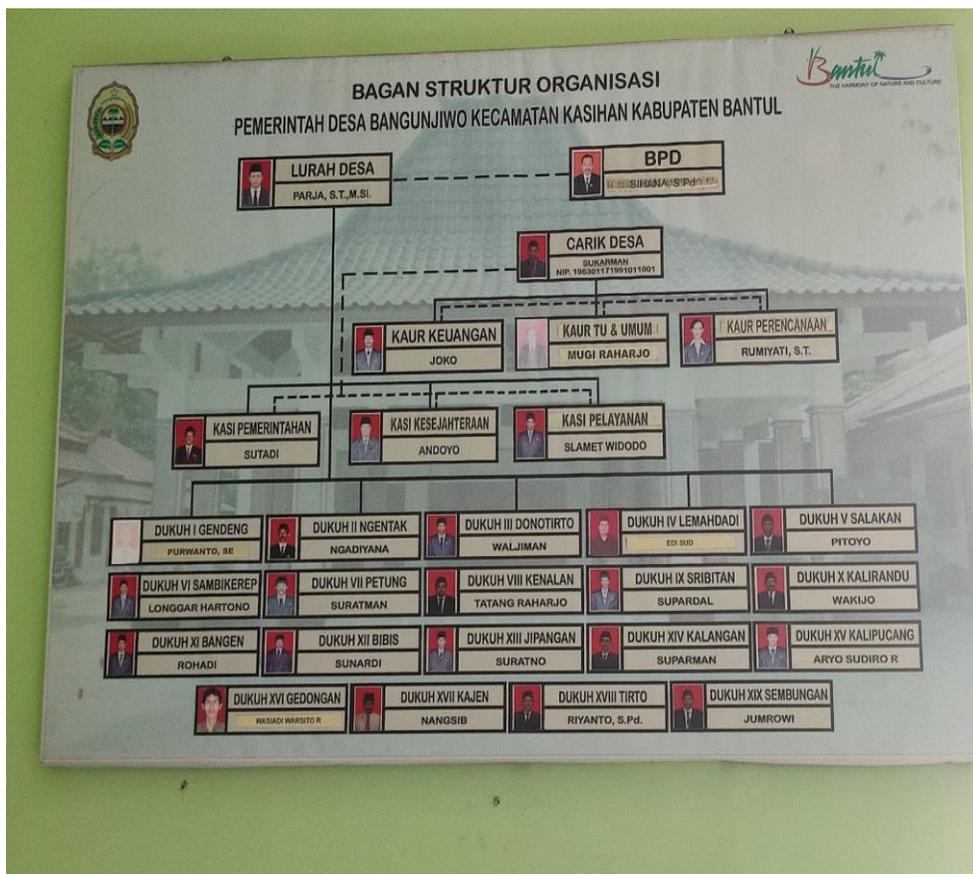
Sistem Pemerintah Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| 1) Lurah Desa | : H. Parja, S.T, M.Si |
| 2) Sekretaris Desa/ Carik | : Sukarman |
| 3) Ka.Sie Pemerintahan | : Sutadi |
| 4) Kaur Tata Usaha Dan Umum | : Mugi Raharjo |
| 5) Kaur Keuangan | : Joko |
| 6) Ka.Sie Kesejahteraan | : Andoyo |
| 7) Ka.Sie Pelayanan | : Slamet Widodo |
| 8) Kaur Perencanaan | : Rumiwati, S.T |
| 9) Dukuh Gendeng | : Purwanto, S.E |
| 10) Dukuh Kalangan | : Suparman |
| 11) Dukuh Kenalan | : Tatang Raharjo |

- 12) Dukuh Kajen : Nangsib
- 13) Dukuh Tirto : Riyanto, S.Pd
- 14) Dukuh Petung : Suratman
- 15) Dukuh Kalirandu : Wakija
- 16) Dukuh Kalipucang : Aryo Sudiro Raharjo
- 17) Dukuh Jipangan : Suratno
- 18) Dukuh Salakan : Pitoyo
- 19) Dukuh Lemahdadi : Edisud
- 20) Dukuh Ngentak : Ngadiyana
- 21) Dukuh Sribitan : Supardal
- 22) Dukuh Donotirto : Waljiman
- 23) Dukuh Bibis : Sunardi
- 24) Dukuh Sambikerep : Longgar Hartono
- 25) Dukuh Bangen : Rohadi
- 26) Dukuh Sembungan : Jumrowi
- 27) Dukuh Gedongan : Wasiadi Raharjo Warsito
- 28) Staf : Sarjumi
- 29) Staf : Moh. Chasby, S.IP
- 30) Staf : Hermawan, S.Kom
- 31) Staf : Iksan Dwi Handoko, S.T
- 32) Staf : Suyanto
- 33) Staf : Subagyo

- 34) Staf : Isdi Upayanto
- 35) Staf : Mustajab
- 36) Staf : Pitaya
- 37) Bpd Dapil Gendeng : Eko Nurhadi
- 38) Bpd Dapil Bibis, Jipangan, : Muttaqin, S.Pd
Kalangan
- 39) Bpd Dapil Gedongan, : Sudarno, S.H
Kalipucang
- 40) Bpd Dapil Lemahdadi, Sribitan : Roy Ramadhan, S.Ars
- 41) Bpd Dapil Kenalan, Petung, : Nur Romdhon Hastini, S.Ag
Salakan, Sambikerep
- 42) Bpd Dapil Kalirandu, Bangen : Riyanto, S.E
- 43) Bpd Dapil Ngentak , Donotirto : Sihana, S.Pd
- 44) Bpd Dapil Kajen, Tirto, : Purnomo Adi, S.T
Sembungan
- 45) Bpd Dapil Kuota Perempuan : Wasiyem , S.E
- 46) Tenaga Honorar : Eryan Prasetya

Gambar II 3 Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Bangunjiwo



Sumber : Data Primer 2021

B. Sejarah Desa Wisata Kasongan

Sejarah Desa Wisata Kasongan berawal dari kematian seekor kuda milik Reserse Belanda di atas persawahan milik seorang warga di sebuah desa di selatan Kota Yogyakarta. Karena si pemilik tanah takut akan dijatuhi hukuman oleh Belanda yang waktu itu sedang menjajah, maka pemilik tanah tersebut melepaskan hak kepemilikan tanahnya yang diikuti oleh warga lainnya yang juga takut akan dijatuhi hukuman. Sejumlah tanah persawahan itu akhirnya memulai kegiatan baru di sekitar rumahnya, yaitu mengelola tanah liat yang ternyata tidak pecah jika diempal-empalkan untuk perlengkapan dapur dan juga untuk mainan.

Sejalan dengan perkembangan zaman, maka barang-barang kerajinan dari tanah liat atau lebih dikenal dengan kerajinan gerabah atau tembikar itu dikembangkan menjadi lebih variatif sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Bahkan barang kerajinan di Desa Wisata Kasongan bukan hanya barang-barang dari tanah liat/ gerabah, tetapi saat ini warga Kasongan telah memanfaatkan bahan-bahan lainnya yang banyak terdapat di lingkungan sekitar seperti batok kelapa, bambu, rotan, kayu dan lainnya untuk diolah menjadi barang hiasan yang memiliki nilai lebih tinggi. Keahlian membuat gerabah ini diwariskan turun-temurun hingga menjadikan Desa Kasongan sebagai ikon Desa Wisata Gerabah di Kabupaten Bantul.

C. Desa Wisata Kasongan

Kasongan adalah salah satu Desa di Kabupaten Bantul yang menjadi sentra kerajinan tangan/handicraft. Kerajinan kasongan sudah sangat terkenal, sehingga Desa Kasongan juga disebut Desa Wisata. Daerah Kasongan ini tepatnya terletak di Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak tempuh sekitar 6 km dari Alun-alun Utara Jogja menuju arah selatan. Produk Kerajinan Kasongan ini dikenal sebagai Gerabah Kasongan.

Kerajinan Kasongan pada mulanya sangat sederhana hanya berupa celengan, mainan anak, dan perabot dapur serta pot bunga. Pada Tahun 1971 – 1972, seorang seniman Yogyakarta yang bernama Sapto Handoyo membantu masyarakat Kasongan untuk lebih kreatif dalam berproduksi, sehingga Kerajinan Kasongan atau Gerabah Kasongan ini menjadi berkembang motif dan ragamnya tidak hanya monoton dan membosankan. Sapto Hudoyo juga selain memberikan sentuhan pada Kerajinan Kasongan tersebut, juga melatih manajemen dan marketingnya, sehingga Kerajinan Kasongan atau Gerabah Kasongan bisa diterima oleh masyarakat luas dan menjadi semakin terkenal. Motif, jenis dan model gerabah akhirnya tumbuh dan berkembang banyak sekali, tidak sekedar guci atau gerabah dari tanah liat.

Kerajinan Kasongan umumnya adalah guci dengan berbagai motif (burung merak, naga, bunga mawar, batik, kaligrafi), pot berbagai ukuran dari kecil hingga setinggi orang dewasa, souvenir, hiasan dinding, lukisan, figura, perabot lain seperti meja, kursi, dan dipan. Tetapi sekarang variasi kerajinan kasongan sudah banyak seperti : bunga tiruan dari daun pisang serta biji-bijian, perabot dari bambu, patung

dari batu atau kayu, miniatur sepeda atau miniatur becak, topeng batik, gorden, dan tas. Kerajinan kasongan ini banyak yang berkualitas bagus dan berkualitas ekspor, sehingga banyak di kirim ke Amerika dan Eropa. Salah satu patung yang legendaris di Desa Wisata Kasongan adalah patung Loro Blonyo. Loro Blonyo adalah patung sepasang pengantin yang dipercaya akan memberikan keberuntungan jika ditaruh di dalam rumah. Kita bisa menjumpai patung ini dalam berbagai pose. Patung ini pertama kali dikenalkan oleh Galeri Loro Blonyo yang diadopsi dari patung pengantin milik Keraton Yogyakarta.

D. Industri Gerabah Kasongan

1. Latar Belakang Sejarah

Kyai Song merupakan cikal bakal nama Kasongan, pada tahun 1675-1765 beliau merupakan salah satu pengikut Pangeran Diponegoro yang telah mencoba mengembangkan pembuatan gerabah khususnya barang tembikar dengan jenis yang dihasilkan masih terbatas pada perkakas dapur (cobek, cuku, belangan, dll). Kemudian pada tahun 1875-1885 oleh generasi Mbah Jembuh dikembangkan produk hiasan dinding berbentuk kepala binatang (kerbau, kambing, rusa, dll) yang selanjutnya berkembang ke arah produk celengan berbentuk binatang (ayam, katak, dll) serta berbentuk buah-buahan (waluh, semangka, dsb) yang pada masa itu seiring dengan beredarnya uang logam.

Pada tahun 1825 berkembang menjadi jenis angko dipelopori oleh Mbah Rono dan Mbah Giyah yang kemudian diteruskan oleh Mbah Harta serta Mbah Josentono dengan mengembangkan produk jenis vas bunga, pot dan terus berkembang kearah seni mulai tahun 1867 setelah dapat sentuhan pembinaan oleh Ir. Dra. Suliantoro Soelaiman.

Produk-produk dengan motif binatang berornamen tempel dikembangkan oleh Saptono Hudoyo pada tahun 1971. Produk spesifik gerabah Kasongan seperti guci mulai berkembang tahun 1986. Berbagai sentuhan dorongan dan pembinaan dari pemerintah dan swasta serta didukung keuletan masyarakat pengrajin gerabah di Kasongan telah dapat menghantar ke perubahan memasuki pasar nasional dan ekspor secara komersial di Kasongan mulai tahun 1987 sampai sekarang tidak kurang dari 12 negara yang menjadi tujuan ekspor.

2. Bahan Baku dan Proses Produksi

Bahan baku gerabah Kasongan memanfaatkan bahan baku golongan C berupa tanah liat dan pasir halus yaitu:

- 1) Jenis tanah liat merah berasal dari sekitar Kasongan Bantul (lokal), Kabupaten Sleman (Godean), Pacitan dan Kebumen.
- 2) Jenis tanah liat putih berasal dari Malang dan Jawa Barat

Proses produksi pembuatan keramik adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan dan penimbangan bahan baku tanah liat.
- 2) Penggilingan dan pencampuran dengan air secukupnya.
- 3) Penyaringan dengan direndam selama lebih kurang 1-2 hari.

- 4) Pencetakan sesuai dengan bentuk dan desain yang diinginkan.
- 5) Pembakaran pertama.
- 6) Pemberian warna dan corak yang diperlukan dan pengglasiran.
- 7) Pengeringan (finishing).
- 8) Pembakaran kedua.
- 9) Sortasi barang.

3. Jenis Produk

Produk-produk yang dihasilkan di Sentra Industri Gerabah Kasongan meliputi:

- 1) Vas Bunga (berbagai ukuran).
- 2) Pot bunga/tanaman (bentuk anggur, dudung, gulung).
- 3) Guci/bejana (gores, terawang, naga).
- 4) Tempat duduk dan meja (bundar, segi enam, kendang).
- 5) Tempat payung.
- 6) Motif patung (asman, roro blonyo, binatang, dll).
- 7) Asbak
- 8) Bahan bangunan wuwung (maputo, jago relief, dll).
- 9) Souvenir (macam-macam koin, angsa, dll).
- 10) Dan lain sebagainya.

4. Pemasaran Gerabah Kasongan

- Lokal : hampir semua kota besar di pulau Jawa dan Bali
- Eksportir : Yogyakarta, Semarang, Jakarta, Surabaya, dan Bali

- Luar Negeri : Australia, USA, Belanda, Swiss, Kanada, Spanyol, Italia, Guam, New Zealand, Jepang, Malaysia, Belgia, dan Jerman.

5. Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul :

- Jumlah Unit Usaha : 441 unit usaha
- Jumlah Tenaga Kerja : 2.367 orang
- Produksi : 1.400.000 pcs/tahun
- Nilai Produksi : Rp 8.053.890.000

BAB III

ANALISIS DATA

A. IDENTITAS INFORMAN

Sebelum memasuki lebih dalam pembahasan yang kemudian akan dituangkan dalam tulisan ilmiah dan menjadi suatu bentuk kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca, maka hasil penelitian mengenai “Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19” terlebih dahulu ada baiknya peneliti memberikan gambaran mengenai informan yang menjadi subyek dalam penelitian diskriptif kualitatif ini sehingga identitas dari informan menjadi lebih jelas baik dari nama informan, umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Dalam penelitian ini informan yang menjadi subyek penelitian berjumlah 10 orang informan. Informan tersebut terdiri dari ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) 1 orang, dan 9 orang perajin. Dengan maksud agar peneliti mampu melihat apa saja strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi Covid-19.

Tujuan dari pemilihan informan tersebut yaitu agar data yang diperoleh bisa menjadi lebih akurat sehingga hasil peneliti tersebut bisa dipertanggungjawabkan untuk menjadi sebuah evaluasi bagi berbagai pihak yang memerlukan. Berikut daftar informan yang menjadi subyek dalam penelitian mengenai “Strategi Pengrajin

Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 ” Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Tabel III 1 Data Informan Pengrajin

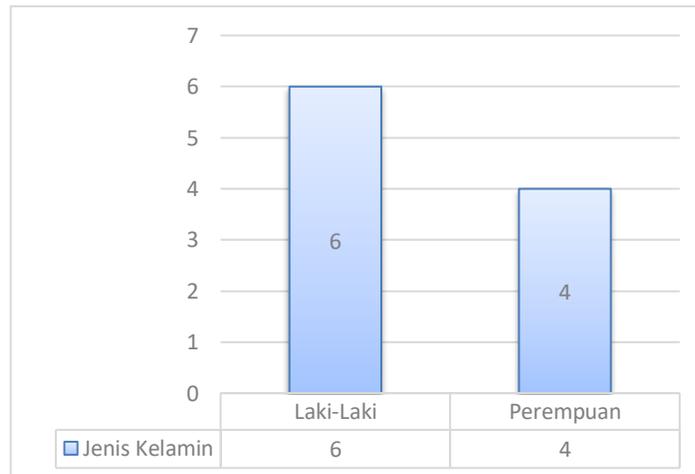
No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Wiyanto	47	Laki-laki	SMP	Pengrajin
2.	Isdarmanto	45	Laki-laki	SMK	Pengrajin
3.	Ngadiyono	53	Laki-laki	SMK	Pengrajin
4.	Poniman	50	Laki-laki	SMK	Pengrajin
5.	Sigit	36	Laki-laki	SMK	Pengrajin
6.	Giyarti	51	Perempuan	SD	Pengrajin
7.	Sunarti	44	Perempuan	SD	Pengrajin
8.	Nanik	30	Perempuan	SMP	Pengrajin
9.	Indria	28	Perempuan	SMP	Pengrajin
10.	Dicky Bisma	25	Laki - Laki	SMA	Pengrajin dan Ketua POKDARWIS

Sumber : Data Primer 2021

1. Deskripsi informan berdasarkan jenis kelamin

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu penulis ingin mengambil informan penelitiannya adalah pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan sebagai subyek dalam penelitian. Berikut deskripsi informan berdasarkan jenis kelamin :

Grafik III 1 Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin



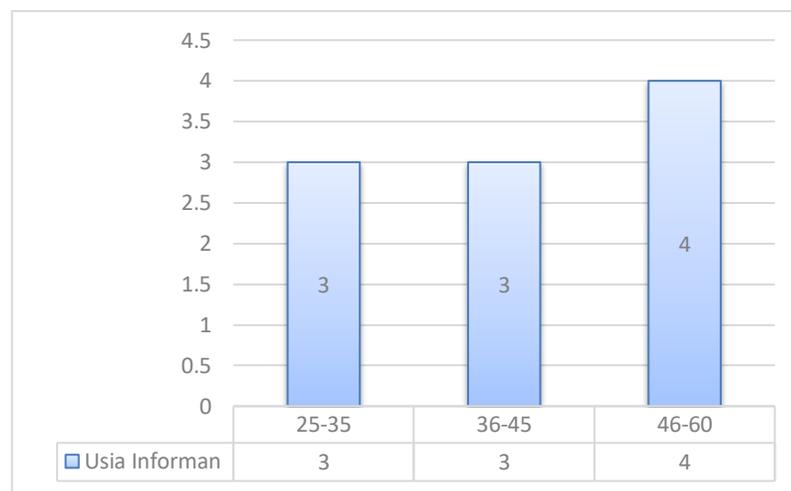
Sumber : Data Primer 2021

Dari Grafik III. 1 di atas maka dapat kita lihat bahwa pengrajin gerabah tidak hanya laki-laki tetapi perempuan juga ada yang menjadi pengrajin gerabah. Dari data tersebut saya memilih informan yang berjenis laki-laki ada 6 (enam) orang dan yang perempuan ada 4 (empat) orang.

2. Deskripsi informan berdasarkan usia

Informan dalam penelitian ini kemudian dilihat berdasarkan usia dan oleh karena itu informan pada penelitian ini dimulai dari umur 25 tahun sampai dengan umur 60 tahun. Berikut deskripsi informan berdasarkan usia :

Grafik III 2 Deskripsi Informan Berdasarkan Usia



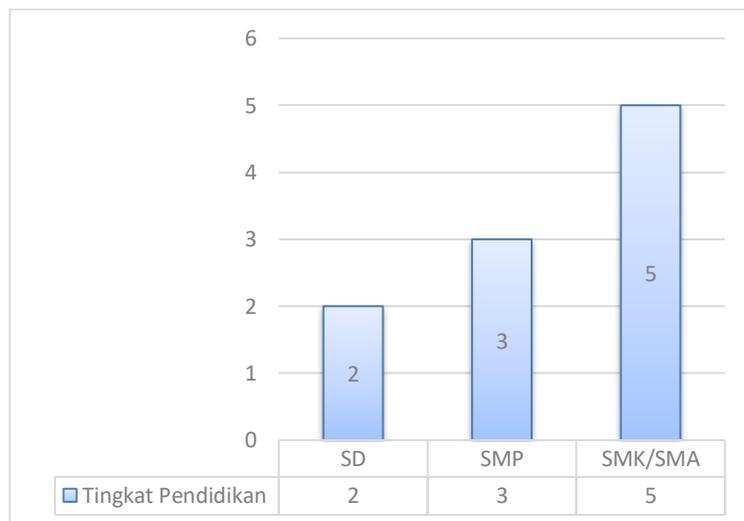
Sumber : Data Primer 2021

Dari Grafik III . 2 di atas menunjukkan bahwa yang menjadi informan peneliti memiliki usia yang berbeda beda dan informan yang usia 46 – 60 tahun berjumlah 6 orang. Hal ini dilakukan untuk melihat berbagai macam pandangan dari mulai yang sudah berusia dewasa maupun yang sudah tua khususnya masyarakat yang ada di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

3. Deskripsi informan berdasarkan pendidikan

Setiap informan pada penelitian pasti memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam mulai sekolah dasar sampai dengan yang telah mengenyam pendidikan sekolah menengah atas. Berikut deskripsi informan berdasarkan tingkat pendidikan :

Grafik III 3 Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Grafik III. 3 di atas menunjukkan bahwa informan yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu warga masyarakat yang berpendidikan SMA/SMK dengan jumlah 5 (lima) orang. Informan yang menempuh pendidikan sampai SMP ada 3 (tiga) orang dan yang menempuh pendidikan SD ada 2 (dua) orang.

B. Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Desa Wisata Kasongan adalah salah satu tempat wisata di Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul dengan daya tarik dengan ragam produksi gerabahnya. Desa Wisata Kasongan yang berkembang dan terkenal dengan kualitas Gerabahnya. Desa Wisata Kasongan bahkan jadi ikon Kabupaten Bantul berkat hasil kerajinannya yang bisa dibilang sudah tembus pasar internasional. Keahlian membuat gerabah juga telah diwariskan secara turun temurun di antara penduduk desa. Itu sebabnya kenapa produksi gerabah dari Desa Kasongan mampu menyasar target mancanegara. Keahlian dalam mengolah tanah liat pun menjadi harta yang diwariskan secara turun-temurun. Ratusan showroom kecil hingga besar mengisi setiap ruas jalan di sana. Bila musim liburan datang, mobil pribadi dan bus pariwisata pun banyak terparkir. Selain datang untuk membeli berbagai kerajinan, wisatawan juga datang untuk belajar bagaimana cara mengolah tanah liat menjadi berbagai bentuk perabotan.

Desa Kasongan telah berkembang menjadi showroom atau rumah-rumah galeri yang menawarkan barang-barang kerajinan produksi rumahan. Dan hingga saat ini Desa Kasongan jadi salah satu desa tujuan wisata di Yogyakarta yang banyak diminati oleh wisatawan. Bahkan, sejumlah showroom membuka kursus kilat pembuatan gerabah dari tanah liat untuk siapa pun yang mau mencobanya. Cukup

membayar Rp 50.000 maka kamu bisa belajar membuat gerabah sendiri, mulai dari awal pembuatan, mewarnai, melukis gerabah, sampai finishing. Hasil karya masing-masing wisatawan juga boleh dibawa pulang.

Selain memproduksi gerabah dari tanah liat kini para penduduk Desa Kasongan juga mulai melebarkan sayap dengan mengembangkan material lain yang banyak terdapat di lingkungan sekitar, seperti batok kelapa, bambu, rotan, kayu, batu, dan lainnya untuk kemudian diolah menjadi perabotan rumah tangga serta hiasan yang memiliki nilai lebih tinggi. Hasil kerajinan yang dihasilkan juga tak melulu gerabah tapi berkembang menjadi lebih beragam.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 menghantam Indonesia, banyak wisatawan mancanegara dan domestik yang datang ke Desa Wisata Kasongan yang terletak 6 kilometer dari Alun-alun Utara Yogyakarta. Untuk itu peneliti menggali informasi kepada informan dengan cara mewawancarai secara langsung, untuk mengetahui strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi Covid-19. Pada prosesnya peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi di Desa Wisata Kasongan yang hasilnya kemudian penyusun akan menyajikan sebagai berikut :

1. Tindakan yang terencana yang dilakukan pengrajin gerabah dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19.

Pada saat pandemi Covid-19 menyerang semuanya terhenti. Pandemi Covid-19 berdampak di segala bidang kehidupan masyarakat, baik di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Bidang pendidikan sebelum masa pandemi sekolah-sekolah terutama siswa SD banyak yang melakukan kunjungan studi banding yang belajar bersama untuk membuat kerajinan gerabah. Semenjak adanya pandemi dan pemberlakuan lockdown Desa Wisata Kasongan tidak ada pengunjung. Gerabah yang diproduksi oleh para pengrajin berkurang karena menurunnya permintaan.

Perubahan sosial budaya yang terjadi pada Pengrajin Gerabah yaitu dengan menurunnya konsumen terutama yang berasal dari luar kota biasanya konsumen bisa datang langsung di rumah/ toko pengrajin tetapi dengan adanya pandemi covid-19 konsumen hanya bisa memilih gerabah yang di pasarkan di media sosial saja terlebih sejak pemerintah melakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Selain itu, untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 tersebut di Yogyakarta, maupun di pemerintah pusat dan daerah melarang adanya kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kasongan dan tempat-tempat wisata lainnya. Desa Wisata kasongan yang biasanya ramai dengan wisatawan itu langsung senyap dan sepi yang mengakibatkan pendapatan para pengrajin Gerabah menurun.

Dalam hal ini para pengrajin gerabah menggunakan strategi aktif dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh para pengrajin gerabah untuk mempertahankan usahanya. Maka dengan hal tersebut kita dapat melihat tindakan

terencana yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah dalam mempertahankan usahanya dimasa pandemi Covid-19.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dicky Bisma (25) selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), mengenai tindakan terencana yang dilakukan perajin gerabah dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19 :

“Awal-awal pandemi itu penjualan menurun tidak ada pengunjung dan konsumen yang datang mbak, apalagi waktu lockdown itu sangat sepi dan hanya memasarkan stock yang ada, tidak berani produksi waktu 2 minggu lockdown takutnya tidak laku kalau tetap mau produksi, jadi ya hanya produksi sisa-sisa yang kemarin untuk habiskan stock. Saya juga buka pelatihan untuk membuat kerajinan gerabah untuk wisata edukasi, tapi ya pas pandemi tidak ada pengunjung ya jelas sepi tidak ada yang ikut pelatihan membuat kerajinan ini”.

(wawancara : 17 Desember 2021)

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan perajin gerabah dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19 ini dengan strategi yang hanya menjual sisa stock yang ada.

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Wiyanto (47), mengatakan bahwa :

“waktu pertama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan lockdown itu mbak sini sepi sekali tidak ada pengunjung yang datang. Ya saya bingung kalau tetap produksi nanti kalau tidak laku gimana, jadi cuma berjualan yang ada buat menghabiskan stocknya itu untuk balik modal, produksi juga hanya yang ada-ada aja, takut gak laku itu mbak. Terus setelah lockdown malah banyak yang suka menanam tanaman hias, dari situ saya berfikir lebih banyak produksi buat pot aja karena waktu itu pot lumayan laku mbak”. (wawancara : 09 Desember 2021)

Sama halnya dengan Informan sebelumnya yang mengatakan awal pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kasongan itu sepi pengunjung dan hanya menjual sisa dari stock yang dimiliki dan hanya memproduksi dengan bahan yang sudah ada. Setelah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) banyak yang suka menanam tanaman hias jadi hanya memproduksi pot karena yang laku terjual pot. Pendapat serupa di sampaikan oleh Ibu Giyarti (51), mengatakan bahwa :

“pas pandemi iki ya susah mbak, sepi tenan opo meneh pas PSBB kae bingung pie carane ben dagangan ki payu keprie, dilalaha anakku ngandani nek sek payu saiki pot-pot tanaman, terus bar kuwi produksine seko turahan bahan sek wingi di gawe pot mbak. Pasaran sek akeh pas kuwi yo meng pot kuwi mbak”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Dari wawancara ibu Giyarti, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa dimasa pandemi ini susah dan sepi apalagi waktu PSBB ini kesusahan bagaimana caranya agar dagangan bisa laku. Dan ketika mendapat informasi bahwa yang laku dipasaran waktu itu adalah pot tanaman hias dibuatlah dari sisa bahan yang belum dibuat gerabah dijadikan bahan buat membuat pot karena dari informasi yang didapatkan pada waktu itu yang laku di pasaran adalah pot tanaman hias.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan Bapak Sigit (36), mengatakan bahwa :

“efek lokcdowndown itu sangat terasa mbak, penjualan turun drastis demi bisa hidup ya harus memutar otak bagaimana caranya. Tetapi pada waktu itu banyak orang yang suka tanaman hias, makanya itu terus bikin pot-pot tanaman, pot itu juga dipasarkan lewat media sosial karena kan sekarang memang sudah banyak yang jualan menggunakan media sosial mbak, jadi saya berfikir kalau di media sosial bisa berguna untuk memasarkan produk agar laku tapi saya masih belum bisa untuk memasarkan online sendiri mbak, masih di bantu dengan anak saya”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Berdasarkan penuturan dari informan di atas menunjukkan bahwa tindakan terencana yang dilakukan oleh para perajin gerabah dalam mempertahankan usahanya yang pertama dilakukan adalah menjual stock barang dagangan yang sudah ada dan siap untuk dijual. Setelah itu tindakan yang kedua adalah memproduksi barang yang sekiranya laku dipasaran masyarakat yaitu pot-pot tanaman agar usahanya tetap berjalan tetapi terkendala dengan sedikitnya konsumen yang membeli dipasaran secara langsung. Maka dari itu, tindakan yang ketiga yang dilakukan oleh para perajin gerabah untuk pemasarannya melalui media sosial atau dengan cara berjualan online. Untuk penjualan online masih terkendala karena para pengrajin belum bisa memasarkan secara online sendiri masih dibantu dengan anaknya.

2. Upaya pengrajin gerabah dalam mempertahankan pendapatan dimasa pandemi covid-19

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Semuanya dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.

Pendemi Covid-19 berdampak pada penurunan pendapatan para pengrajin Gerabah di Desa Wisata Kasongan. Tidak ada penghasilan dan penurunan konsumen terhadap Gerabah mengakibatkan para Perajin tidak ada pendapatan. Perubahan pendapatan ekonomi para pengrajin Gerabah sangat dirasakan turun drastis.

Maka dalam pembahasan ini dapat dilihat dengan strategi aktif dan strategi jaringan, dimana strategi aktif yang dilakukan oleh para pengrajin untuk mempertahankan pendapatan dan strategi jaringan sosial terhadap lingkungan sekitar.

Dalam hal ini pembahasan juga masuk kedalam fungsi strategi nomor 6 (enam) dimana menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber daya serta mengarahkan aktivitas pendukungnya. Maka dengan begitu maka kita dapat melihat upaya yang dilakukan para pengrajin gerabah dalam mempertahankan pendapatannya akibat adanya pandemi Covid-19.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wiyanto (47), mengenai perubahan pendapatan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 mengatakan bahwa :

“ya kalau pendapatan yang diterima itu pasti menurunnya mbak lha ya gimana tidak ada pemasukan, penjualan juga sepi. Dulu sebelum pandemi itu bisa sampai Rp. 2.000.000,- lebih, nah waktu pandemi gini ya tidak sampai Rp. 1.000.000,- mbak, soalnya ya memang sepi tidak ada yang beli maupun memesan gerabah itu”. (wawancara : 09 Desember 2021)

Penuturan di atas dipertegas oleh Ibu Sunarti (44), mengatakan bahwa :

“kalau untuk pendapatan pasti berubah ya mbak soalnya tidak ada pemasukan dari penjualan gerabah, jadi ya pasti berdampak pada penurunan pendapatan para pengrajin ini mbak”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Berdasarkan penuturan di atas dapat menjelaskan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 ini perubahan pendapatan sangat dirasakan menurun drastis dikarenakan tidak ada pemasukan dari penjualan Gerabah.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Poniman (50) , mengatakan bahwa :

“dulu pendapatan sebelum ada pandemi itu bisa sampai Rp. 3.000.000,- sekarang hanya setengahnya dari itu dan kadang tidak sampai segitu mbak, kan tidak ada pembeli dan pemasaran waktu lockdown itu terhenti selama 2 minggu, waah itu dampaknya luar biasa, sampai-sampai saya itu bingung mau dapat pendapatan dari mana, pas turun-turunnya itu gak berpendapatan sama sekali waktu itu saya langsung mencari kerja dimana-mana terus ada tetangga saya yang minta saya ikut kerja di bangunan terus saya kerja di bangunan ya agar dapat tambahan pendapatan itu mbak, kalau gak kerja gak dapat pendapatan. Di bangunan itu juga cukup membantu pendapatan keluarga saya ini mbak bisa bertahan sampai sekarang ini”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Berdasarkan penuturan Bapak Poniman (50) maka mendapat informasi bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 pendapatan yang didapatkan hanya setengah dari sebelum adanya pandemi Covid-19. Dengan bekerja di bangunan agar mendapat tambahan pendapatan dan cukup untuk keluarga. Dan mendapat pekerjaan sampingan dari tetangga untuk bekerja di bangunan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nanik (30), mengatakan bahwa :

“ya perubahan pendapatan itu sudah pasti ya mbak, tidak ada konsumen tidak ada barang yang terjual juga sudah pasti tidak ada pendapatan mbak. Biasanya kan 1 hari itu bisa laku beberapa gerabah, banyak wisatawan yang datang dan biasanya juga ada pesanan. Pas waktu pandemi ini ya sepi mbak, tidak ada pengunjung tidak ada yang memesan gerabah lagi sampai penjualan itu saya turunkan harganya waktu lockdown sama PSBB itu mbak, tapi saya tetap berjualan ya walau hanya laku satu atau dua gitu mbak, pas laku pot-pot itu lumayan juga mbak bisa mendapat pendapatan dari jualan pot”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Sementara itu, perajin Bapak Ngadiyono mengatakan :

“saat pandemi seperti ini ya penjualan sangat turun drastis mbak jadinya ya perubahan pendapatan itu ada, lha kan tidak ada pemasukan, penjualan aja sepi sekali sampai saya menurunkan harga agar gerabah yang saya pasang di depan ini laku. Hasil penjualan biasanya kan bisa di tabung juga, pas pandemi ya hanya untuk makan dan keperluan lainnya yang sangat mendesak mbak, ada atau tidak juga harus di ada-adain, lha upaya yang dilakukan untuk bertahan ya tetap berjualan dengan memproduksi barang yang laku, waktu itu pot lumayan laku jadi alhamdulillah mbak bisa menjadi pendapatan waktu itu”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Penuturan beberapa informan di atas dapat kita lihat bahwa perubahan pendapatan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 sangat dirasakan oleh para Pengrajin Gerabah di Desa Wisata Kasongan tersebut. Dampak dari pandemi Covid-19 tersebut menyebabkan menurunnya minat konsumen pada produk gerabah yang menyebabkan berkurangnya penjualan Gerabah. Perubahan pendapatan tersebut dirasakan sampai turun setengah dari pendapatan yang biasanya didapatkan. Informan berfikir bahwa pendapatan hari ini itu untuk makan dihari esok, karena sangat sepi untuk penjualan gerabah pada saat pandemi Covid-19.

Pernyataan lain disampaikan oleh Ibu Indira (28), dalam upaya mempertahankan pendapatan di masa pandemi covid-19 yang mengatakan bahwa :

“saya mempertahankan pendapatan itu dengan jualan es dan makanan ringan ini mbak. Lha sambil nunggu pengunjung ya saya berfikir sekalian jualan ini aja agar kalau ada pembeli es gitu, kan pembeli juga bisa liat-liat gerabah kan, siapa tau langsung beli jula gerabahnya, saya juga membuat gerabah nya kan di samping ini jadi bisa produksi, sama jualan itu. Alhamdulillah mbak, dengan jualan itu saya bisa berpendapatan walaupun harus tetep prokesnya lebih utama kan mbak waktu masih memuncaknya itu pandemi”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Isdarmanto (45), mengatakan bahwa :

“mempertahankan pendapatan itu ya saya mengupayakan mencari pekerjaan sampingan mbak, saya itu ikut kerja garap sawah sama tetangga dan saudara supaya dapat pendapatan mbak”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Giyarti (51), yang mengatakan bahwa :

“pas pandemi saya nyambi neng laundry samping iki mbak, lha nek ora ngono mek jagakke gerabah tok saya gak dapat pendapatan mbak, laundry di samping iki ya sitik-sitik minggen mbak, tapi alhamdulillah iseh oleh pendapatan seko nyambi neng laundry ne kuwi mbak, dadi meso nambah sitik-sitik pendapatan. Carane ben bertahan ya nyambi kuwi mau”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Dari hasil wawancara dengan ibu Giyarti, mala peneliti mendapatkan informasi bahwa waktu pakdemi ibu Giyarti bekerja sampingan di laundry samping rumahnya. Karena jika hanya menjual gerabah untuk mendapat pendapatan itu susah. Jadi dari hasil bekerja di laudry tersebut dapat membantu penambah pendapatannya.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan dari hasil wawancara dalam penelitian Strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa Pandemi Covid-19 diperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan pengrajin gerabah dalam mempertahankan pendapatannya yaitu dengan cara mencari pekerjaan sampingan. Namun para pengrajin terkendala dengan minimnya peluang kerja dimasa pandemi Covid-19 tersebut. Dengan minimnya peluang pekerjaan maka para pengrajin kesulitan dalam mencari pekerjaan sampingan. Para pengrajin gerabah mencari pekerjaan sampingan seperti bekerja di laundry, berjualan minuman dan makanan, bekerja di persawahan, hingga ada yang bekerja sebagai buruh bangunan agar dapat mempertahankan pendapatan para pengrajin. Dengan adanya sumber pendapatan lain tersebut para pengrajin dapat memenuhi kebutuhannya di masa pandemi Covid-19.

3. Pemenuhan kebutuhan keluarga dimasa pandemi Covid-19 untuk kesejahteraan keluarga.

Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dalam kelangsungan hidup manusia ada berbagai kebutuhan yang muncul untuk mendukung aktivitas sehari-hari dari setiap anggota keluarga. Kebutuhan keluarga dapat dilihat dari kebutuhan pokok /utama manusia pada umumnya.

Dimasa pandemi seperti ini banyak perusahaan dan para pengrajin Gerabah di Desa Wisata Kasongan yang gulung tikar, akibatnya terjadi pemutusan hubungan kerja, kredit macet terjadi di banyak lembaga keuangan, sudah menjadi bukti kuat

bahwa masalah keuangan bisa dialami siapa saja dan terjadi kapan saja. Sementara itu, keperluan rutin untuk kebutuhan hidup sehari-hari tidak bisa dihindari dan harus tetap dipenuhi bagaimanapun situasinya.

Dalam pembahasan ini melihat dengan strategi pasif dimana para pengrajin mengurangi pengeluaran keluarga. Dengan hal tersebut maka dapat melihat para pengrajin gerabah dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dimasa pandemi Covid-19.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sunarti (44), mengatakan bahwa :

“kebutuhan sehari hari ya cuman seperti biasanya, hanya saja untuk pemenuhan kebutuhan tersebut yang agak terkendala. Dengan pendapatan yang minim kan ya harus memilih kebutuhan yang paling penting dan pokok, untuk makan pun juga hemat apalagi kan saya hidup sendiri ngurus anak-anak soalnya suami saya sudah meninggal. Ya mengusahakan tetap bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan itu mbak”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Berdasarkan wawancara Ibu Sunarti di atas peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sedikit terkendala dengan pendapatan yang didapatkan hanya sedikit. Untuk pemenuhan kebutuhan yang terpenting mengusahakan agar tercukupi dan bisa untuk makan.

Dari pernyataan di atas sejalan dengan penuturan Ibu Nanik (30), yang mengatakan bahwa :

“wah ya kalau untuk pemenuhan kebutuhan itu setiap hari harus terpenuhi mbak, makanya saya itu tetap kerja dan memasarkan dagangan ya walaupun laku atau tidak itu setidaknya tetap berusaha mbak demi makan anak-anak, jadi ya jualan yang stock aja itu mbak tanpa produksi, biar stock nya itu bisa habis. Lha kalau mau produksi kan ya takut tidak ada pembeli mbak, kan sepi sekali waktu itu. Lha pas pandemi gini anak-anak butuh paket kuota buat sekolah online, butuh uang untuk pembelian masker, itu menambah

kebutuhan juga mbak, harusnya tidak menjadi kebutuhan pokok jadi malah harus beli masker buat prokes itu. Ya sebisa mungkin harus hemat untuk bisa memenuhi kebutuhan sebisa mungkin di usahakan dengan jualan mbak”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Dari pernyataan ibu nanik di dapat informasi bahwa untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu nanik bekerja dengan tetap berjualan dan berhemat untuk pengeluaran pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

Dari pernyataan di atas di perkuat oleh Ibu Indria (28), yang mengatakan bahwa :

“kalau pemenuhan kebutuhan di masa pandemi gini ya cukup gak cukup mbak, kan ya harus di syukuri. Pokoknya ya bersyukur untuk biaya sekolah anak-anak juga, biaya keseharian ya alhamdulillah ya bisa meskipun pas-pasan ya insyaallah cukup. Saya juga jualan minuman dan makanan ringan ini juga untuk menambah pendapatan mbak, kalau gak gini ya gakbisa makan nanti mbak, soalnya suami saya kena dampak lockdown jadi Cuma dirumah saja tidak ada pemasukan terus ya saya jualan itu mbak, kebutuhan pandemi itu malah semakin bertambah untuk membeli kebutuhan prokes.” (wawancara : 17 Desember 2021)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pemenuhan kebutuhan yang di lakukan oleh para pengrajin gerabah dengan cara tetap bekerja dan mencari pekerjaan sampingan lainnya dengan berjualan minuman dan makanan ringan di depan rumah.

Pernyataan lain di sampaikan oleh Bapak Isdarmanto (45), yang mengatakan bahwa :

“dari dulu sebenarnya untuk kebutuhan sehari-hari itu kan pasti diusahakan terpenuhi, itu aja kadang sudah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan itu. Jadi, adanya pandemi ini justru malah menambah kebutuhan to mbak untuk membeli masker terus belum lagi nambah untuk beli paket kuota untuk anak sekolah. Makanya saya sampai cari penghasilan lain dari pengrajin ke garap sawah ikut orang mbak agar dapat memenuhi kebutuhan itu, ya alhamdulillah bisa tercukupi karna diusahakan itu mbak, kalau dari ekonomi mempengaruhi

kesejahteraan keluarga ya itu sudah pasti mbak, dari ekonomi juga kebutuhan itu bisa terpenuhi kalau kebutuhan tidak terpenuhi seperti ini jadinya tidak sejahtera mbak”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Dari penuturan yang di sampaikan Bapak Isdarmanto didapatkan informasi bahwa kebutuhan selama pandemi Covid-19 ini sebetulnya justru bertambah dengan pemenuhan prokes. Hal tersebut menjadikan pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan semakin bertambah.

Pernyataan di atas di pertegas oleh Ibu Giyarti (51), mengatakan bahwa :

“sayakan nyambi neng laundryan mbak bantu nyetlika raketan sitik-sitik tapi ya alhamdulillah mbak iso nyucupi ngho mangan anak-anak, sek pentingkan anak-anak iso mangan ro sekolah wes alhamdulillah seneng mbak tapi yo kudu ngitir mbak ”.(wawancara : 17 Desember 2021)

Dari hasil wawancara bersama ibu Giyarti, peneliti mendapatkan informasi bahwa bekerja sampingan di Laundry dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari khususnya kebutuhan untuk makan anak-anak dan untuk sekolah. Dan harus berhemat agar kebutuhan tersebut terpenuhi. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Poniman (50), mengatakan bahwa :

“untuk memenuhi kebutuhan dengan kondisi pendapatan seperti ini yang di ubah pola gaya hidupnya mbak, pokoknya bagaimana caranya bisa cukup, harus ngirit dan hemat dalam membeli makan atau kebutuhan yang lain. Ya pinter – pinter mengatur pengeluaran sih mbak di masa pandemi ini. Kebutuhan paket Kuota yang dirasakan sangat penting juga untuk sekolah online anak-anak itu mbak menambah pengeluaran. Karena saya terkena dampak saya juga mencari pekerjaan sampingan dengan kerja di bangunan untuk menambah penghasilan, kalau tidak begitu ya pasti kurang terus mbak, kalau melihat kondisi ekonomi mempengaruhi kesejahteraan keluarga ya itu sangat mempengaruhi itu mbak. Karna sejahtera itu kan keluarga yang berkecukupan pastinya”. (wawancara : 17 Desember 2021)

Berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas dapat dilihat bahwa cara para Pengrajin Gerabah memenuhi kebutuhan keluarga dimasa Pandemi Covid-19 dengan cara tetap bekerja dan mencari pekerjaan sampingan agar mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tersebut. Kendala yang dialami oleh para pengrajin gerabah dimana pendapatan yang didapatkan sedikit. Para pengrajin Gerabah mengurangi pengeluaran sehari-hari dan mengubah gaya hidup mereka, karena adanya kebutuhan yang seharusnya tidak pokok menjadi sangat penting. Pemenuhan kebutuhan keluarga para pengrajin juga justru malah bertambah dengan pentingnya kebutuhan proses dimasa pandemi Covid-19 ini yang menjadi kebutuhan pokok sehari-hari. Pengrajin Gerabah mengupayakan agar keluarganya tetap sejahtera dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut dan dengan kondisi ekonomi tersebut maka sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid-19 di Desa wisata kasongan, padukuhan kajen, kalurahan bangunjiwo, kapanewon kasihan, kabupaten bantul, yogyakarta maka dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya tentang strategi pengrajin gerabah dalam mencapai kesejahteraan keluarga dimasa pandemi covid-19 di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam mempertahankan usaha yang dimiliki oleh para pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan ini prioritas tindakan yang dilakukan dimasa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara menghabiskan barang atau produk yang tersedia di toko. Bersamaan dengan itu supaya usahanya tetap berjalan para pengrajin melakukan produksi barang yang laku di pasaran dimasa pandemi Covid-19 tersebut. Disamping itu para pengrajin Gerabah juga mempromosikan produknya melalui media sosial dengan melayani pembelian secara online untuk pemasarannya. Dengan adanya pandemi Covid-19 para pengrajin gerabah terkendala pada penjualan produknya

dipasarkan dikarenakan kurang laku, sehingga dipasarkan melalui media sosial atau penjualan secara online. Tetapi, banyak para pengrajin gerabah yang belum bisa memasarkan produknya melalui media sosial online.

2. Upaya yang dilakukan para pengrajin gerabah dalam mempertahankan pendapatan dimasa pandemi Covid-19 adalah dengan mengupayakan untuk tetap bekerja, tetap membuka toko dan dengan mencari pekerjaan sampingan lainnya. Strategi yang dilakukan dengan mencari pekerjaan sampingan para pengrajin gerabah dapat mempertahankan pendapatannya dan mengupayakan agar mendapat pendapatan dimasa pandemi covid-19. Dalam mempertahankan pendapatan ini kendala yang dihadapi oleh para pengrajin gerabah adalah sulitnya mencari pekerjaan sampingan dimasa pandemi Covid-19 ini jika tidak memiliki relasi dengan orang lain.
3. Pemenuhan kebutuhan dirasakan sulit oleh para pengrajin gerabah dimana pendapatan menurun hingga sampai harus mencari pekerjaan sampingan. Sehingga dengan strategi tersebut maka kebutuhan pangan dapat terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari Para pengrajin gerabah yang memenuhi kebutuhkannya dengan cara mengurangi pengeluaran dan meminimalkan kebutuhan sehari-hari sehingga mengubah gaya hidup. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga para pengrajin terkendala dengan jumlah pendapatan yang sedikit dari biasanya yang mengakibatkan para pengrajin gerabah harus melakukan penghematan di semua pengeluaran dalam hidupnya demi menhidupi atau memenuhi kebutuhan keluarga. Para

pengrajin mengupayakan agar kebutuhan mereka sehari-hari dapat terpenuhi dan sejahtera.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Semangat para pengrajin gerabah yang ada di Desa Wisata Kasongan sebaiknya dijaga dan jangan menyerah dengan situasi apapun. Mengoptimalkan sistem jual beli online di media sosial sebagai sarana promosi. Lebih sering mencari informasi tentang barang yang laku di pasaran dan agar mengetahui apa yang sedang dibutuhkan atau diminati oleh konsumen. Para pengrajin juga harus mencari pekerjaan sampingan, karena dimasa pandemi Covid-19 ini tidak bisa hanya mengandalkan satu mata pencaharian saja sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, harus ada sumber penghasilan lain.
2. Masyarakat yang ada di sekitar Desa Wisata Kasongan khususnya Padukuhan Kajen sebaiknya lebih meningkatkan dan mengembangkan hasil kerajinan gerabahnya. Dimasa pandemi Covid-19 disarankan agar dapat lebih meningkatkan protokol kesehatan di area Desa Wisata Kasongan. Dengan meningkatkan protokol kesehatan di area Desa Wisata Kasongan ini diharapkan dapat menarik wisatawan agar dapat berwisata di Desa Wisata Kasongan dengan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Gumelar, Ratih Nur Pratiwi dan Riyanto. 2011. “Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Study pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi)”. Ngawi. Jurnal Administrasi Publik (JAP).
- Berg, Hendrik Van den. 2005. *Economic Growth and Development*. Singapura. McGrawHill.
- Fadhilah, Arwina. 2018. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. Vol. 1. No.2
- Kurniawan, Ahmad Fatih. 2018. Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin : Studi Kasus Tukang Becak di Sekitar Masjid Jendral Sudirman, Yogyakarta. Skripsi (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIM Sunan Kalijaga).
- Maslow, Abraham H. 1984. Motivasi dan Kepribadian. Teori motivasi dengan rancangan hierarki kebutuhan manusia. Jakarta: PT. Gramedia
- Presetyantoko, A.dkk. 2012. Pembangunan Inklusif : Prospek dan Tantangan Indonesia. Jakarta. LP3ES.
- Rini, Ayu Setyo, Sugiharti, Lilik. 2017. Faktor – Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia : Analisis Rumah Tangga. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan. Surabaya. Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga.
- Sari Meri, Pratiwi. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan hidup rakyat suku laut pulau bertam kota Batam. Jurnal Trias Politika. Kepulauan Riau. Universitas Riau Kepulauan.
- Saebani Beni Ahmad. 2016. Perspektif Perubahan Sosial. Surabaya. CV PUSTAKA SETIA.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung. Refika Aditama.

Tjitrosoepomo. 1991. Kerajinan dan Kebudayaan. Semarang. Cv Kara Bagasti.

Sumber Lain

Undang-undang Nomor 10 tahun 1992.

Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan sosial.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008.

BKKBN. 2003. Kesejahteraan Keluarga. BKKBN. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984.

Monografi Kalurahan Bangunjiwo Semester II Tahun 2021

Sumber Internet

Alodokter.com. Virus Corona. Diakses pada tanggal 21 September 2021, dari <https://www.alodokter.com/viruscorona> .

Website Kalurahan Bangunjiwo. Data Desa. Di akses pada tanggal 28 September 2021. <https://bangunjiwobantul.desa.id/first/artikel/1647> .

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. Tembikar. Di akses pada tanggal 28 September 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Tembikar> .

HESTANTO Personal Website. Pengertian Industri Kerajinan dan Teoripengembangannya. Di akses pada tanggal 05 Oktober 2021. <https://www.hestanto.web.id/pengertian-industri-kerajinan/>.

- Ivan, A. (2021, Oktober 20). Produktivitas Gerabah Kasongan Tak Terpengaruh Pandemi. KRJOGJA.com. Di akses dari : <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/bantul/produktivitas-gerabah-kasongan-tak-terpengaruh-pandemi/> .
- Jihaan, K. (2021, Maret 03). Mantul! Gerabah Kasongan Bantul Sudah Ekspor ke Spanyol hingga Jerman. DetikFinance. Di akses dari : <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5479054/mantul-gerabahkasongan-bantul-sudah-ekspor-ke-spanyol-hingga-jerman> .
- Rahmad, F. (2020, Agustus 07). Pandemi Berdampak Besar Bagi Sektor Pariwisata. Bisnic.com.Di akses dari :
[https://ekonomi.bisnis.com/read/20200807/12/1276123/pandemi-berdampak-cukup-besar-bagi-sektor-pariwisata-](https://ekonomi.bisnis.com/read/20200807/12/1276123/pandemi-berdampak-cukup-besar-bagi-sektor-pariwisata)
- Eka, A . (2020, Maret 22) . Dampak Covid-19, Kunjungan Wisatawan Di Yogyakarta Turun Signifikan. Antara. Di akses dari :
<https://www.antaranews.com/berita/1372946/dampak-covid-19-kunjungan-wisatawan-di-yogyakarta-turun-signifikan>
- Hasanudin, U. (2020, Maret 26). Akibat Corona, Bisnis Pariwisata Bantul Merugi Rp 11,9 Miliar. Karyawan Hotel Dirumahkan. Bisnis.com. Di akses dari :
<https://semarang.bisnis.com/read/20200326/536/1218278/akibat-corona-bisnis-pariwisata-bantul-merugi-rp119-miliar.-karyawan-hotel-dirumahkan>
- Profil Sentra Industri Gerabah Kasongan. 2015. Dalam lare mbantul Woodpress. Di akses tanggal 5 Februari 2021. <https://larembantul.wordpress.com/2015/03/19/profil-sentra-gerabah/>

LAMPIRAN

A. Lampiran Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa

Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kasongan, Padukuhan Kajen, Kalurahan

Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

a) Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :
6. Status :
7. Jumlah anak :
8. Pendidikan terakhir :

b) Pertanyaan untuk Pengrajin Gerabah

1. Sejak kapan menjadi pengrajin gerabah ?
2. Apa yang dilakukan pada saat pandemi covid-19 ?
3. Apakah ada permasalahan yang dihadapi pengrajin gerabah selama pandemi Covid-19 ?

4. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ?
5. Bagaimana anda menjelaskan kepada keluarga tentang dampak dari pandemi covid-19 ?
6. Apakah dampak lockdown berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari ?
7. Bagaimana anda menghadapi dampak dari lockdown tersebut ?
8. Tindakan apa yang dilakukan untuk mempertahankan usaha pengrajin gerabah dimasa pandemi covid-19 ?
9. Berapa pendapatan yang didapatkan ketika pandemi covid-19 ?
10. Upaya apa yang dilakukan untuk mempertahankan pendapatan dimasa pandemi covid-19 ?
11. Bagaimana anda tetap bertahan untuk terus memenuhi kebutuhan ketika pandemi Covid-19 ?
12. Apa saja yang menjadi kebutuhan anda selama pandemi Covid-19 ?
13. Bagaimana anda memenuhi kebutuhan tersebut ?
14. Apakah ada kendala ketika memenuhi kebutuhan selama pandemi Covid-19 ?
15. Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut ?
16. Apakah kondisi ekonomi mempengaruhi kesejahteraan keluarga ?

B. Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi Wawancara Bersama Informan



Dokumentasi Wawancara Bersama Informan



Dokumentasi Wawancara Bersama Informan



Dokumentasi Wawancara Bersama Informan



Dokumentasi Wawancara Bersama Informan



Dokumentasi Wawancara Bersama Informan



Dokumentasi Gapura Desa Wisata Kasongan



Dokumentasi Pembuatan Pot Tanaman



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM PEMBANGUNAN SOSIAL

STATUS TERAKREDITASI B (SK BAN-PT No. 5009/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/2020)

JL. TIMOHO NO 317 TELP (0274) 561971 FAX (0274) 515989

YOGYAKARTA 55225 email : info@apmd.ac.id

Nomor : 075/PS/S1/2021
Perihal : Permohonan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si
Dosen Pembangunan Sosial
STPMD "APMD"
Di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan pembimbingan skripsi, kami mohon kesediaan Ibu untuk menjadi dosen pembimbing skripsi bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ramadhaniar Frista Hanifatussa' Diah
Nomor Mahasiswa : 18510036
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 5 Januari 2000
Program Studi : Pembangunan Sosial
Alamat : Mejing Rt 02 Bangunjiwa Kasihan Bantul
Nomor Kontak : 0812 2806 1621
Judul Skripsi : 1. Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19
2. Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kalimandu

Atas kesedian Ibu untuk membantu membimbing mahasiswa tersebut, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2021

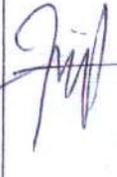
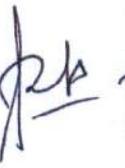
an. Ketua Prodi Pembangunan Sosial

Sekretaris



Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.
NIY 170 230 250

Nama	: Ramadhaniar Frista Hanifatussa' Diah
Nomor Mahasiswa	: 18510036
Tempat Tanggal Lahir	: Bantul, 5 Januari 2000
Program Studi	: Pembangunan Sosial
Judul Skripsi	: 1. Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 2. Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kalimandu
Dosen Pembimbing	: Dra. Oktarina Albizzia, M.Si

No	Waktu Pembimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing <i>(di isi oleh mahasiswa)</i>	Tanda Tangan	
			Dosen Pembimbing	Mahasiswa
1.	Hari : <u>Rabu</u> Tanggal : <u>1 September 2021</u> Jam : <u>11:00 WIB</u>	Konsultasi Judul Skripsi dan awal permasalahan		
2.	Hari : <u>Jum'at</u> Tanggal : <u>8 Oktober 2021</u> Jam : <u>11:30</u>	Konsultasi Bab I Revisi Tujuan, kerangka teori, dan Definisi Operasional		
3.	Hari : <u>Senin</u> Tanggal : <u>8 November 2021</u> Jam : <u>11:00</u>	Revisi fokus penelitian		
4.	Hari : <u>Senin</u> Tanggal : <u>15 November 2021</u> Jam : <u>14:00</u>	Revisi kerangka Teori		
5.	Hari : <u>Selasa</u> Tanggal : <u>16 November 2021</u> Jam : <u>11:00</u>	ACC Proposal		

Yogyakarta, 2021

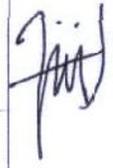
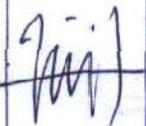
An. Ketua Prodi Pembangunan Sosial

Sekretaris



Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.
NIY 170 230 250

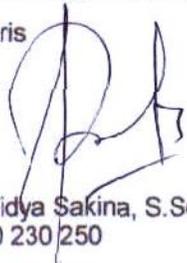
Nama	: Ramadhaniar Frista Hanifatussa' Diah
Nomor Mahasiswa	: 18510036
Tempat Tanggal Lahir	: Bantul, 5 Januari 2000
Program Studi	: Pembangunan Sosial
Judul Skripsi	: 1. Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 2. Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kalimandu
Dosen Pembimbing	: Dra. Oktarina Albizzia, M.Si

No	Waktu Pembimbingan	Catatan dari Dosen Pembimbing <i>(di isi oleh mahasiswa)</i>	Tanda Tangan	
			Dosen Pembimbing	Mahasiswa
1.	Hari : Jum'at Tanggal : 07 Januari 2022 Jam : 10 : 30 WIB	Bab I Penambahan + Fokus no 2. Bab II menambah data		
2.	Hari : Rabu Tanggal : 19 Januari 2022 Jam : 10 : 30 WIB	Bab III penambahan analisis		
3.	Hari : Jum'at Tanggal : 21 Januari 2022 Jam : 13 : 00 WIB	ACC ujian		
4.	Hari : Tanggal : Jam :			
5.	Hari : Tanggal : Jam :			

Yogyakarta, 2021

An. Ketua Prodi Pembangunan Sosial

Sekretaris



Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.
NIY 170 230 250



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 331/IT/2021

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, memberikan tugas kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ramadhaniar Frista Hanifatussa'diah
Nomor Mahasiswa : 18510036
Program Studi : Pembangunan Sosial
Jenjang : Strata 1
Keperluan : Melakukan Penelitian
Waktu : Bulan November 2021 s/d Bulan Januari 2021
Lokasi : Desa Wisata Kasongan Padukuhan Kajen Kalurahan Bangunjiwo
Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul
Topik : Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan
Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19
Dosen Pembimbing : Dra. Oktarina Albizzia, M.Si

Yogyakarta, 17 November 2021



Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY 170 230 190

Perhatian :
Setelah selesai melaksanakan penelitian
mohon surat tugas ini diserahkan kepada
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat
Desa "APMD" Yogyakarta

Mengetahui :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat
Instansi tempat penelitian bahwa
mahasiswa tersebut diatas telah
melaksanakan wajib penelitian



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 579//U/2021
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Lamp. : 1 bendel

Kepada Yth,
Lurah Bangunjiwo
Kapanewon Kasihan
Di
Bantul

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas skripsi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial S1, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon ijin untuk melakukan penelitian untk tugas penyusunan Skripsi kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ramadhaniar Frista Hanifatussa'diah
Nomor Mahasiswa : 18510036
Program Studi : Pembangunan Sosial
Jenjang : Strata 1
Keperluan : Melakukan Penelitian
Waktu : Bulan November 2021 ⁸/₁₀ Bulan Januari 2021
Lokasi : Desa Wisata Kasongan Padukuhan Kajen Kalurahan Bangunjiwo
Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul
Topik : Strategi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan
Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19
Dosen Pembimbing : Dra. Oktarina Albizzia, M.Si

Mahasiswa yang bersangkutan akan mengadakan penelitian lapangan, sebagai bahan penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin dan bantuan seperlunya guna memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 November 2021



D. Sutoro Eko Yunanto
NIP 170 230 190



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KEPANEWON KASIHAN
KALURAHAN BANGUNJIWO

ꦏꦭꦸꦫꦲꦲꦤ꧀ꦧꦁꦸꦤ꧀ꦗꦶꦮ

Jl Karangjati, Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul No Telp : 0274 413340 Kode Pos : 55184
Email : desa.bangunjiwo@bantulkab.go.id Website : bangunjiwo-bantul.desa.id

Nomor : 070/ 390
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Bangunjiwo, 25 November 2021

Kepada Yth.
Dukuh XVII Kajen
Di Tempat

Berdasarkan Surat Keterangan dari SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA " APMD", Nomer: 579/IIU/2021 tertanggal 25 November 2021, perihal tersebut pada pokok surat dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : **Ramdhaniar Frista Hanifatussa'diah**
NIM/ NIK : B0419035
Judul : Startegi Pengrajin Gerabah Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid -19
Tempat : Kasongan Dukuh XVII Kajen Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul
Nama Lembaga : SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA " APMD"

Dalam melakukan kegiatan **harus mematuhi protokol kesehatan covid-19.**
Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Dukuh XVII Kajen
2. Arsip





SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

STATUS TERAKREDITASI B (SK BAN-PT No. 5009/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/TX/2020)

JL. TIMOHO NO 317 TELP (0274) 561971 FAX (0274) 515989

YOGYAKARTA 55225 email : info@apmd.ac.id

Nomor : 019.a/PS/S.1/2022
Perihal : Pemberitahuan ujian skripsi

Kepada Saudara :
Nama : Ramadhaniar Frista Hanifatussa'diah
Nomor Mhs : 18510036

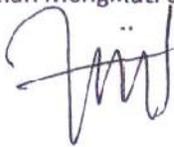
Di STPMDS "APMD"

Dengan hormat, bersama ini kami beritahukan bahwa ujian skripsi saudara ditetapkan pada :

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Januari 2022
Jam : 11.00 wib s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMDS "APMD"

Dalam pelaksanaan ujian, saudara diwajibkan membawa Kartu Mahasiswa, Surat Pemberitahuan Ujian Skripsi, dokumen skripsi, dan **mengenakan baju atas warna putih lengan panjang, berdasi panjang (bukan kupu-kupu), pakaian bawah warna hitam.**

Telah mengikuti ujian

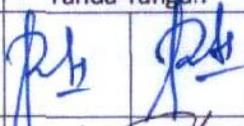
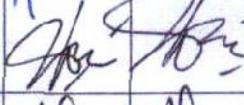

RAMADHANIANAR FRISTA H)

Yogyakarta, 24 Januari 2022
Ketua Prodi Pembangunan Sosial



Dra. Oktarina Albizzia, M.Si
NIP 170 230 141

TELAH MENGUJI

Keterangan	Nama Penguji	Hasil Ujian	Tanda Tangan
Ketua Penguji/ Pembimbing	Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan	
Penguji Samping I	Dra. Widati, Lic.rer.reg	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan	 7/2
Penguji Samping II	Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan	 7/2

LAPORAN HASIL UJIAN SKRIPSI

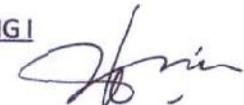
I. PEMBIMBING

Telah diuji


27/02-2022

II. PENGUJI SAMPING I

Telah diuji

 27/2022.

Revisi:

1. teori sumber untuk strategi perusahaan/organisasi
Har lebih ke strategi bertahan hidup.
2. Kendala² disampaikan pd setiap fokus, shg
tj. penul mencapai

III. PENGUJI SAMPING II

Telah Diuji

 27/01/2022.

Revisi:

1. Latar belakang
2. Kajian teori tentang strategi bertahan hidup (mekanisme Survival) → disambungkan dengan fokus penelitian
3. Narasikan Metode Penelitian → proses-prosesnya.
4. kendala dinarasikan di setiap fokus dan disimpulkan di kesimpulan
5. Daftar pustaka dilengkapi.